



PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP MADRASAH
TARBIYAH ISLAMİYAH PARAMAN AMPALU
KECAMATAN GUNUNG TULEH KABUPATEN
PASAMAN BARAT.

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Siti Aisyah
NIM. 14 201 00244

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2019



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP MADRASAH
TARBIYAH ISLAMİYAH PARAMAN AMPALU
KECAMATAN GUNUNG TULEH KABUPATEN
PASAMAN BARAT.**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Siti Aisyah
NIM. 1420100244

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP MADRASAH TARBİYAH
ISLAMİYAH PARAMAN AMPALU KECAMATAN GUNUNG TULEH
KABUPATEN PASAMAN BARAT.**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Siti Aisyah
NIM. 1420100244



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

ANUAR, M.A
NIP.19711214 1998031002

PEMBIMBING II

Muhlison M. Ag
NIP. 197012282005011003

**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019

Hal : Skripsi
An.Siti Aisyah
Lampiran : 7 eksemplar

Padangsidempuan, 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Padangsidempuan
Di -
Padangsidempuan

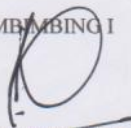
Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Yurliani harahap yang berjudul **Persepsi Masyarakat terhadap Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat**. maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Dr. ANHAR, M.A
NIP. 19711214 1998031002

PEMBIMBING II


MUHLISON, M. Ag
NIP. 197012282005011003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI AISYAH
NIM : 1420100244
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pai 6
Judul : **Persepsi Masyarakat terhadap Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2017

Saya yang Menyatakan,


METERAI
EMPEL
POSACAFF004484520
6000
RUPIAH
SITI AISYAH
NIM. 1420100244

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI AISYAH

NIM : 1420100244

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-6)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP MADRASAH TARBIIYAH ISLAMIYAH PARAMAN AMPALU KECAMATAN GUNUNG TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan

Pada tanggal: April 2018


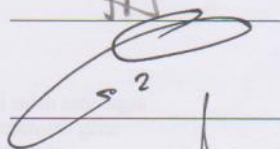

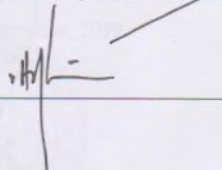
Yang menyatakan



SITI AISYAH
NIM. 1420100244

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS ILMU KEAGAMAAN
DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI

Nama : Siti Aisyah
NIM : 14 20100244
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat terhadap Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah
Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman
Barat.

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, S. Pd. IM. Pd</u> (Ketua/ Penguji Bidang PAL)	
2.	<u>Dr. Erawadi, M. Ag</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Dr. H. Syafnan, M. Pd</u> (Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Hamidah, M. Pd</u> (Anggota/ Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah:
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 26 Februari 2019
Pukul : 13.30 WIB s.d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 70, 75 (B)
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

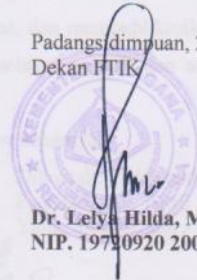
Nama : SITI AISYAH
NIM : 1420100244
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-6**

Judul Skripsi : **Persepsi Masyarakat Terhadap Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.**

Ditulis oleh : **Siti Aisyah**
NIM : **14 201 00244**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-6**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 2019
Dekan FTIK



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19790920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan hidayah, kesehatan, dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di yaumul ahir kelak. Amin Ya Robbal Alamin.

Skripsi ini berjudul **“PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP MADRASAH TARBIIYAH ISLAMIYYAH PARAMAN AMPALU KECAMATAN GUNUNG TULEH KABUPATEN PASAMAN BARAT”**. Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Pembimbing I Bapak ANHAR, M.A dan Bapak Pembimbing II Bapak Muhlison, M. Ag yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL. Rektor IAIN Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Dr. Leyla Hilda, M. Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan selanjutnya kepada Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, serta seluruh dosen yang telah memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, selama mengikuti program pendidikan strata satu di IAIN Padangsidempuan
4. Bapak Hamka, M. Hum dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi dan dukungan moril dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Kepala Sekolah Madrasah Nahdhotut Tholibin Pastap Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal. Dan Guru-Guru dan Siswa-Siswi yang telah membantu saya dalam menyusun kelengkapan biografis lokasi penelitian saya ini dan juga kepada Siswa-Siswi dan kawan-kawannya yang satu sekelas dengan Anaknya kakak saya di Madrasah Nahdhotut Tholibin Pastap Kecamatan Tambangan yang telah meluangkan waktunya untuk berwawancara dengan saya dengan tujuan mendapatkan hasil penelitian.
8. Abanganda (Zulhan Ependi) dan kakanda (Nur Hasiah) yang berjasa mengasuh dan mendidik peneliti yang tidak pernah mengenal lelah, selalu memberikan bantuan moril, material dan selalu sabar memotivasi dan mendoakan peneliti.

9. Adinda dan kakanda peneliti yang telah memberikan motivasi kepada peneliti, Adinda Alpin Fais., dan Yenni Samsiyah Alawiyah mudah-mudahan mereka semua sukses dan diridhoi Allah SWT.
10. Rekan-rekan PAI-6 khususnya buat (Siti Aisyah, Nurul Sakinah, Endang Sulastris Delpa Reni, Fitria Rahmadhani, Ridoh Nasution) yang telah menemani peneliti dalam suka dan duka. Kemudian buat seluruh teman-teman di kost (Kak Sahara, Siti Suleha, Nuriah, Roisah Hotma Sari, Nuriah, Lely Wardani) yang telah memberikan bantuan moril dan material selama penulisan skripsi ini.

Dengan memohon rahmat dan ridho Allah semoga pihak-pihak yang peneliti sebutkan di atas selalu dalam lindungan dan petunjuk Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, Februari 2019
Penulis,

SITI AISYAH
NIM. 14 20100244

ABSTRAK

Nama : SITI AISYAH
Nim : 1420100244
Judul Skripsi : “Persepsi Masyarakat terhadap Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.”
Tahun : 2018

Persepsi masyarakat terhadap Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu sangat positif karena banyak menghasilkan lulusan yang berguna di tengah-tengah masyarakat, serta banyak sekali kelebihan-kelebihan di madrasah adalah murid yang sudah mendaptar mendapatkan baju, dan dilengkapi juga sistem asrama dan adanya pelajaran bahasa inglish dan bahasa arab. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap madrasah tarbiyyah islamiyyah paraman ampalu kecamatan gunung tuleh kabupaten pasaman barat. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap madrasah tarbiyyah islamiyyah paraman ampalu kecamatan gunung tuleh kabupaten pasaman barat. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai persaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu kemasyarakatan, sehubungan dengan itu pendekatan yang digunakan adalah teori-teori yang berhubungan dengan persepsi yaitu pengertian persepsi, proses persepsi, paktor-paktor yang mempengaruhi persepsi, proses perubahan pada persepsi, macam-macam persepsi, masyarakat, pengertian masyarakat, norma-norma masyarakat, ciri-ciri masyarakat, madrasah yang terdiri dari: pengertian madrasah, manajemen madrasah, dan kelemahan madrasah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan dengan menggunakan metode miles dan huberman, dan instrumen pe ngumpulan data dengan observasi dan wawancara, teknik pengumpulan data dengan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi masyarakat terhadap madrasah tarbiyyah islamiyyah paraman ampalu kecamatan gunung tuleh kabupaten pasaman barat ditemukan bahwa Persepsi Masyarakat terhadap pimpinan Madrasah Tarbiyyah pemimpinnya sangat ramah, sopan santun dan berlaku adil. persepsi masyarakat terhadap guru bisa memberi motivasi yang baik, dan menggunakan metode yang tepat, persepsi masyarakat terhadap peserta didik dilihat dari sipatnya menghormati guru, dan bila keluar rumah memakai jilbab, sarana prasarana belum mendukung persepsi masyarakat terhadap kurikulum lebih mengutamakan pelajaran agama, persepsi terhadap lulusan sebagian sudah berperan dalam masyarakat. persepsi masyarakat terhadap keberadaan madrasah sangat baik karena madrasah tersebut anak mereka tidak perlu jauh bersekolah karena ada di lokasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	II
SURAT PERYATAAN PEMBIMBING	III
SURAT PERYATAAN KEASLIAN SKLRIPSI	IV
HALAMAN PENGASAHAN.....	V
ABSTRAK	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	VIII
DAFTAR TABEL	IX
DAFTAR LAMPIRAN	X

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Mampaat Penelitian.....	5
E. Batasan Istilah	5
F. Sistematika Pembahasan	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	8
1. Persepsi.....	8
a. Pengertian Persepsi	8
b. Proses Persepsi.....	9
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	11
d. Proses Prubahan Pada Persepsi.....	13
e. Macam-Macam Persepsi.....	13
2. Masyarakat.....	14
a. Pengertian Masyarakat.....	14
b. Norma-Norma Masyarakat	15
c. Ciri-Ciri Masyarakat	16
3. Madrasah	17

a. Pengertian Madrasah.....	17
b. Manajemen Madrasah.....	17
c. Kelemahan Madrasah	18
d. Strategi Mengatasi Kelemahan Madrasah	22
e. Bidang Pendidikan islam di Madrasah	24
f. Bidang Sarana dan Perasarana madrasah.....	26
g. Bidang Keuangan dan Pembiayaan	27
h. Pertumbuhan dan perkembangan Madrasah	28
i. Unsur-unsur Madrasah.....	31
B. penelitian yang Relepan	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian	35
D. Sumber Data.....	35
E. Instrumen Pengumpulan Data	37
F. Teknik Penumpulan Data	39
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data	40

BAB IV Hasil Penelitian.....42

A. Temuan Umum Penelitian.....	42
1. Sejarah berdirinya MTI Paraman Ampalu.....	42
2. Visi Misi MTI Paraman Ampalu	43
3. Kondisi MTI Paraman Ampalu	44
4. Data Sarana dan Prasarana MTI Paraman Ampalu	44
5. Data Santri MTI Paraman Ampalu	45
B. Temuan Khusus Penelitian	46
1. Persepsi Masyarakat terhadap Pimpinan Madrasah	46
2. persepsi Masyarakat terhadap Pendidik Madrasah	51
3. persepsi Masyarakat terhadap Peserta Didik Madrasah	54

4. persepsi Masyarakat terhadap Sarana dan Prasarana Madrasah.....	57
5. persepsi Masyarakat terhadap Kurikulum di Madrasah	59
6. persepsi Masyarakat terhadap Lulusan Madrasah	62
7. Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Madrasah.....	65
BAB V: Penutup	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran-Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1: Program Madrasah MTI Paraman Ampalu	45
TABEL 4.2: Rekapitulasi Guru MTI Paraman Ampalu	46
TABEL 4.3: Sarana dan Prasarana MTI Paraman Ampalu	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah merupakan bagian dari pranata pendidikan yang memiliki ciri khas dan berakar kuat pada sendi-sendi nilai dan budaya yang dikembangkan masyarakat. Historisitas Madrasah sejak mulai dikenal di kalangan Masyarakat muslim Indonesia telah menjadikan lembaga pendidikan ini tumbuh dengan karakteristik yang membedakan dirinya dengan sekolah. Motivasi utama pembentukan madrasah lebih diwarnai oleh kebutuhan memenuhi kewajiban menuntut ilmu-khususnya ilmu agama bagi generasi penerus, dari pada menyiapkan tenaga terampil pada bidang-kerja tertentu. Artinya secara spasipik madrasah dibangun oleh individu atau madrasah muslim sebagai perwujudan kesadaran keberagaman masyarakat muslim terhadap pentingnya sekaligus pelestarian ajaran agama kepada anak-anak generasi penerus.¹

Demikian itulah yang dipahami sebagai jati diri Madrasah, hal ini tidak semata-mata mencakup jati dirinya sebagai lembaga pendidikan islam. personipikasi madrasah tidaklah sederhana, sebab pendirinya didorong oleh semangat dan cita-cita luhur nilai-nilai islam dalam sebuah pendidikan. persoalannya madrasah meskipun berpuluhan tahun belum mampu mengantarkan

¹Nunu Ahmad An-Nahidl, dkk, *Posisi Madrasah dalam Pandangan Masyarakat* (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2007), hlm.1.

pada perubahan yang signifikan. Malah kini yang terkesan adalah sekolah yang kurang maju dan sulit menerima ide-ide pembaharuan.²

Sebagai bukti yang paling gamblang pada kenyataannya tetap saja adanya masalah mulai dari dana minimum, Manajemen apa adanya, sarana prasarana tidak mencukupi, tenaga pengajar dan dilengkapi honor yang tidak masuk akal, hingga mutu lulusan yang rendah. Hanya saja pemenuhan tuntutan tersebut bagi madrasah tidaklah sederhana mengingat 90 persen lebih madrasah dikelola oleh madrasah Swasta dari tingkat kualifikasi yang berbeda dari berapa segi. maka posisi masyarakat sebagai pengelola, pengguna atau pemerhati madrasah, perlu searah dan sejalan dengan pemerintah. Pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan masyarakat. Sejalan dengan itu pendidikan Islam juga merupakan hal yang penting dalam kehidupan, karena pendidikan islam sebagai proses yang membimbing potensi anak yang sedang berkembang. Untuk mencapai keperibadian yang baik sesuai dengan cita-cita pendidikan. karena pendidikan islam memberikan penghayatan, kepada diri masing-masing orang yang mempelajari pendidikan agama Islam tersebut.³

Hal ini mendorong mereka melaksanakan ajaran agama Islam sehari-hari. Pelaksanaan ajaran agama islam adalah satu bagian yang mendidik masyarakat, baik yang kecil maupun yang besar, tua atau muda, Laki-laki atau perempuan. menyalurkan tingkah laku atau ucapan adalah satu bagian dari pendidikan.

²Maksum, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), hlm.88.

³Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: puslitbang pendidikan, 2007), hlm.8.

pendidikan bagi kehidupan umat merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang dan bahagia menurut pandangan hidup mereka. Madrasah dipandang sebagai usaha untuk mendapatkan informasi dalam membentuk suatu keterampilan sehingga dapat memenuhi suatu kebutuhan terhadap ilmu sebagai penenang dalam kehidupan. Madrasah Swasta pada umumnya ini memiliki kebijakan sendiri, (Bersikap otonom), khususnya dalam hal penyediaan tenaga kependidikan maupun dalam hal pembiayaan penyelenggaraan pendidikan banyak diantara madrasah yang bermodalkan semangat tanpa didukung finansial dan sumber daya kependidikan yang memadai hal ini secara geografis, penyebaran madrasah lebih banyak di pedesaan dan kalangan masyarakat miskin. Masyarakat yang memilih madrasah didorong oleh motif praktis yaitu selain murah biaya, juga mengajarkan ilmu-ilmu umum dan Ilmu-Ilmu agama. Salah satu modal sosial yang dimiliki madrasah adalah semangat dan loyalitas yang cukup besar baik dari guru atau tenaga kependidikan meskipun dengan imbalan yang kurang memadai.

Madrasah di Paraman Ampalu yang dikelola oleh 2 organisasi keagamaan yaitu Muhammadiyah dan Persatuan Tarbiyyah Islamiyyah (Perti) yang mengikuti peraturan Pengelolaannya. Realitasnya hanya sedikit masyarakat yang memasukkan anaknya untuk belajar di Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu. Pada Umumnya, masyarakat lebih suka menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan umum seperti SMP dan SMA yang juga berlokasi di Paraman Ampalu.

Secara umum Masyarakat melihat dari akreditasi sekolah tersebut sehingga terjadinya persaingan karena adanya modernisasi dari sekolah negeri tersebut. Masyarakat memandang bahwa Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah memiliki banyak kelebihan salah satunya adalah Siswa-siswi yang mendaftar kesekolah tersebut mendapat satu stel baju, dan di sekolah tersebut ada sistem asrama bagi siswa-siswi yang mau berasrama, sekolah tersebut menganjurkan untuk menggunakan bahasa english dan bahasa arab. Orangtua melihat bahwa siswa di sekolah umum itu banyak kelebihan, disisi lain, siswa sekolah umum memiliki peluang besar dalam mendapatkan beasiswa. Mereka juga sering melakukan kegiatan dalam berbagai hal misalnya pada waktu peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan RI dengan persembahan kegiatan aktipitasnya untuk meramaikan.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana persepsi masyarakat terhadap MTI. Hasil penelitian ini akan dituangkan dalam skripsi dengan judul “Persepsi Masyarakat terhadap Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah (MTI) di Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka rumusan masalah Penelitian ini adalah: Bagaimana persepsi masyarakat terhadap Madrasah di Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh ?

⁴ Wawancara dengan Masniari, Elita, dan Enis maniar Pada Tanggal 27 Oktober 2017 di Paraman Ampalu.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Persepsi masyarakat terhadap Madrasah di Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun mampaat penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah, Kepala jorong, Kepala Sekolah agar meningkatkan mutu madrasah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2. Menambah wawasan bagi peneliti yang terkait dengan masalah tersebut.
3. Sebagai persaratan untuk melengkapi tugas-tugas sarjana (S. Pd).

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang dipakai dalam Judul Skripsi ini, Maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Persepsi adalah “tanggapan terhadap sesuatu yang pernah kita amati/ alami selalu tertinggal jejaknya di dalam jiwa kita. Dalam pengertian lain juga disebutkan bahwa persepsi adalah“ sebuah gambaran pengamatan yang tinggal kesadaran kita sesudah mengamati.⁵
2. Masyarakat Merupakan kumpulan manusia yang relatip mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal disuatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan bersama serta melakukan kegiatan dalam

⁵*Ibid.*, hlm. 70.

kelompok manusia tersebut. Masyarakat yang dimaksud dalam pembahasan ini dibatasi untuk masyarakat di RT 04 paraman ampalu.⁶

3. Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu adalah Lembaga Pendidikan Islam yang berbentuk Pondok Pesantren yang Mengasuh tingkat Tsanawiyah dan Aliyah yang ada di Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.⁷

Berdasarkan batasan istilah di atas yang dimaksud dengan persepsi masyarakat terhadap Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu adalah tanggapan ataupun pandangan yang dimiliki oleh masyarakat yang tinggal di Paraman Ampalu tentang Lembaga, yaitu Pimpinan Madrasah maksudnya adalah kepala sekolah yang memimpin madrasah tersebut, guru yang dimaksud adalah pendidik yang mengajar di madrasah tarbiyyah islamiyyah Paraman Ampalu, Peserta didik maksudnya siswa yang sekolah dimadrasah tersebut, Sarana dan prasarana yang memfasilitasi pembelajaran, kurikulum atau sejumlah mata pelajaran yang ada di Madrasah tersebut, lulusan atau tamatan dari madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu, keberadaan atau mampaat adanya sekolah tersebut bagi masyarakat sekitar.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah Pembahasan Skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

⁶*Ibid.*, hlm. 195.

⁷M. Alisuf sabri, *Pengantar Psikologiumum dan Perkembangan* (Jakarta: pedoman Ilmu jaya, 1993), hlm.60.

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, Mampaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kajian Pustaka yang terdiri dari: landasan teori dan penelitian yang Relepan.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, Teknik pengumpulan data, Metode menjamin keabsahan data, dan Metode Analisis data.

Bab IV Membahas tentang hasil Penelitian yaitu Persepsi Masyarakat terhadap Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat yaitu tentang Sejarah Berdirinya Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu, Gambaran Kondisi Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu, Data Administrasi Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu, Data Santri Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu, Visi Misi Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu, Persepsi Masyarakat terhadap Pimpinan Madrasah, Persepsi Masyarakat terhadap Pendidik Madrasah, Persepsi Masyarakat terhadap Peserta Madrasah, Persepsi Masyarakat terhadap Sarana Prasarana Madrasah, Persepsi Masyarakat terhadap Kurikulum Madrasah, Persepsi Masyarakat terhadap Lulusan Madrasah.

Bab V Membahas tentang Penutup atau Kesimpulan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa persepsi adalah suatu tanggapan secara langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui melalui panca indranya.¹ Persepsi itu juga disebut bayangan /kesan kesenangan atau kegembiraan dari pada apa yang pernah kita saksikan. Kesan tersebut menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan dalam hubungannya dengan konteks Pengalaman waktu Sekarang serta antisipasi untuk kehidupan yang akan datang.² Persepsi Menurut pengertian yang lain adalah: Bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan, kurang menggambarkan materinya sebab hanya mengajak kepada sebagian saja dari persepsi itu.³

Sedangkan menurut Jalaluddin Rahmad persepsi adalah sesuatu yang diperoleh melalui pengalaman dalam menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan tersebut.⁴ Dengan demikian persepsi dapat disimpulkan sebagai suatu tanggapan atau respon setelah

¹ Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 579.

² Wasti Soemanto, *Psikologin Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 25.

³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995), hlm. 36.

⁴ Jalaluddin Rahmad, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Cv Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 51.

melakukan suatu pengamatan tentang suatu hal tiap seseorang berbeda responnya, bisa juga berdasarkan pengalaman atau suasana hati yang timbul rangsangan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu hal yang menurutnya benar.

b. Proses Persepsi

Proses persepsi merupakan Sebuah proses yang dimulai dari begitu banyak informasi yang terbentuknya bermacam-macam yang disebut dengan stimulasi. Untuk memahami proses terbentuknya persepsi dapat digunakan tahapan terjadinya berkaitan dengan perhatian, interpretasi serta kognisi. Saat stimulus diterima oleh panca indra manusia akan terbentuklah proses atensi yaitu perhatian terhadap rangsangan baik berupa bentuk fisik, visual, atau komunikasi verbal. Keseluruhan rangsangan tersebut dapat mempengaruhi tanggapan individu yaitu ditangkap oleh panca indra, kemudian terjadi penyaringan informasi serta proses pengontrolan jumlah dan jenis informasi yang diterima.⁵

Persepsi Merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Persepsi diperlukan dalam proses psikologis. Persepsi, pengenalan, penalaran, yang muncul dalam rangsangan dan tanggapan. Dalam proses persepsi terdapat dua komponen utama sebagai berikut:

⁵ Nuruddin, *Ujian Nasional di Madrasah Persepsi dan Aspirasi Masyarakat*, (Jakarta: Gaung Persada Perss, 2007), hlm. 86-87.

Seleksi adalah proses penyaringan oleh panca indra terhadap rangsangan diluar, intensitas dan jenisnya Interpretasi yaitu proses pengorganisasian informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang dipengaruhi oleh pengalaman, masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian, kecerdasan.⁶

Dalam definisi yang dikemukakan oleh Uday Pareek, mencakup beberapa segi atau proses. Pareek mengemukakan proses itu sebagai berikut:

1) Proses penerimaan rangsangan

proses pertama dalam persepsi adalah menerima data dari berbagai sumber. Kebanyakan data diterima melalui panca indra, kita melihat sesuatu, mendengar, mencium, merasakan, atau menyentuh, sehingga kita mempelajari segi-segi yang lain. Misalnya, kita berjalan-jalan keliling seseorang peneliti segera menyadari adanya sesuatu yang tidak beres karena mencium bau yang aneh, dan ia mungkin meminta perhatian pekerja terhadap bagian mesin yang mungkin terbakar.

2) Proses menyeleksi rangsangan

setelah digunakan, rangsangan-rangsangan itu disaring dan diseleksi untuk proses diterima, rangsangan atau data diseleksi. Tidaklah mungkin untuk memperhatikan semua rangsangan yang telah diterima. Demi menghemat perhatian yang digunakan,

⁶ Wagito Bimo, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hlm. 70.

rangsangan-rangsangan itu disaring dan diseleksi untuk proses lebih lanjut.

3) Proses pengorganisasian

Rangsangan yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam suatu bentuk. Ada 3 dimensi utama dalam pengorganisasian rangsangan, yakni: pengelompokan, bentuk timbul, dan latar, dan kemantapan persepsi. Dari yang diungkapkan diatas bahwa proses persepsi tersebut dengan menerima rangsangan, menyeleksi rangsangan, proses pengorganisasian.⁷

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Karena Persepsi lebih bersikap Psikologis dari pada merupakan proses pengindraan saja maka ada beberapa faktor-faktor tentang mempengaruhinya:

1) Perhatian yang selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak rangsangan dari lingkungan meskipun demikian, ia tidak harus menerima semua rangsangan dan memusatkan perhatian.

2) Ciri-ciri rangsangan

Rangsangan yang bergerak diantara rangsangan yang menarik perhatian yang kuat seperti rangsangan yang diam akan lebih menarik perhatian demikian juga rangsangan yang paling besar

13. Ahmad Fauji, *Psikologi Umum* (Bandung : Pustaka Setia, 1997), hlm. 324.

diantara yang paling kecil yang kontrak dengan latar belakang dan rangsangan yang kuat.

3) Nilai-nilai atau kebutuhan individu

Merupakan salah satu dorongan kejiwaan yang mendorong manusia untuk melakukan suatu tindakan yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan misalnya: keinginan, tuntutan atau cita-cita dan hal tersebut merupakan suatu perjuangan dalam mencapai keinginan atau cita-cita.

4) Pengalaman terdahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang memproses dunianya, Persepsi terbentuk dari informasi-informasi dari dalam diri kita sendiri, dan dari lingkungan kita. Ada tiga cara informasi ke otak kita yaitu:

- a) Informasi yang masuk dalam bentuk paksaan stimulus atau rangsangan yang terpaksa diterima.
- b) Informasi tersebut kita harapkan pada stimulus yang ada dihadapan kita.
- c) Kita mencari stimulus tertentu orang sering kali mempersepsi dan menyajikan satu pencerminan yang sempurna mengenai realitas untuk menyatakan persepsi tersebut.

d. Proses Perubahan Pada Persepsi

Persepsi itu bukan sesuatu yang statis, melainkan bisa berubah-ubah. Mengapa dan bagaimana persepsi itu bisa berubah perlu diketahui agar bisa meramalkan dan jika perlu mempengaruhi persepsi. Proses perubahan persepsi disebabkan oleh proses psikologi dari sistem saraf ke panca indra manusia. Jika suatu stimulus tidak mengalami perubahan maka akan terjadi adaptasi yaitu respon terhadap stimulus rendah atau lemah. Maka yang berubah disini adalah stimulus.⁸

e. Macam-macam Persepsi

Persepsi manusia sebenarnya terbagi dua yaitu persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia. Persepsi manusia sering juga disebut persepsi sosial. Persepsi orang terhadap lingkungan fisik tidaklah sama dalam arti berbeda-beda, karena lingkungan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1) Latar Belakang Pengalaman.

persepsi orang terhadap lingkungan fisik tidaklah sama dalam arti berbeda-beda, karna lingkungan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

2) Latar belakang adat istiadat, kegiatan keagamaan seperti pengajian atau kegiatan lainnya serta hukum-hukum yang khas, dan yang hidup bersama. Kehidupan bersama adalah kehidupan yang

⁸ Alek Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 447.

didalamnya kelompok hidup manusia dalam suatu wilayah serta makanan yang sama.

2. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Masyarakatan adalah Sekumpulan banyak orang dengan berbagai ragam kualitas diri mulai yang tidak berpendidikan sampai dengan yang berpendidikan tinggi. Masyarakat disebut lingkungan pendidikan non formal yang me mberikan pendidikan secara sengaja dan berrencana kepada seluruh anggotanya, tetapi tidak sistematis.⁹ Menurut pengertian yang lain masyarakat adalah Sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama-sama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu yang memiliki kebudayaan bersama, dan melakukan kegiatan dalam kelompok.¹⁰

Menurut Jalaluddin Pengertian Masyarakat adalah kelompok individu yang terbentuk berdasarkan tatanan sosial tertentu yang tinggal dalam suatu kelompok dalam suatu lingkungan tertentu untuk kehidupan masyarakat dalam menjalin kerjasama baik dalam mencapai kebutuhan.¹¹ Pengertian Masyarakat adalah Satuan lingkungan sosial yang ditekankan dalam aspek keteraturan sosial dan wawasan yang ditentukan oleh unsur-unsur kemantapan sosial.¹²

⁹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Banjarmasin: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.95.

¹⁰ Damsar, *Pengantar Sosologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana,2011), hlm. 5.

¹¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja WALI Pers, 2001), hlm. 322.

¹² Rahmadani Wahyu, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 107.

b. Norma-Norma Masyarakat

Supaya hubungan antara manusia di dalam suatu masyarakat terlaksana sebagaimana diharapkan, Maka dirumuskan norma-norma masyarakat. Misalnya tata kelakuan, kelakuan mencerminkan sikap-sikap yang hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas, secara sadar maupun tidak sadar oleh masyarakat terhadap anggota-anggotanya. Tata kelakuan di satu pihak memaksakan suatu perbuatan dari orang yang melarangnya, Sehingga secara langsung alat agar anggota menyesuaikan secara langsung perbuatan tersebut. Tata kelakuan sangat penting karena:

- 1) Tata kelakuan memberikan batasan perilaku individu. Tata kelakuan juga yang memerintahkan sekaligus melarang anggota masyarakat melakukan suatu perbuatan.
- 2) Tata kelakuan mengelompokkan individu pada kelompoknya. Untuk menyesuaikan tindakan-tindakan yang berlaku dalam masyarakat.
- 3) Tata kelakuan menjaga sosialisasi antara anggota masyarakat.

Norma-norma tersebut di atas, setelah mengalami suatu proses pada akhirnya akan menjadi bagian yang penting dalam lembaga kemasyarakatan. Proses ini dinamakan proses kelembagaan, sampai norma itu dikenal oleh masyarakat, diakui, dihargai, dan ditaati dalam kehidupan masyarakat. Sebagai peraturan apabila norma tersebut membatasi perilaku orang-orang. Apabila

lembaga masyarakat dianggap sungguh-sungguh sepenuhnya akan membantu pola kemasyarakatan.¹³

c. Ciri- Ciri Masyarakat

Alfia Tofler, membagi masyarakat kedalam tiga bagian yaitu masyarakat pertanian, masyarakat sosial, masyarakat informasi. Ketiga masyarakat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Masyarakat pertanian mendasarkan ekonominya pada sumber alam. Mereka yang memiliki sawah, ladang, kebun, ternak, dan lainnya dipedesaan dianggap sebagai orang yang kaya. Tehnologi yang mereka gunakan adalah tehnologi kecil seperti pompa penyemprot hama, racun tikus, dan sebagainya. Informasi yang mereka gunakan adalah mulut ke mulut, bersikap lokal, dan informasi terpusat pada salah seorang yang dianggap tokoh.
- 2) Masyarakat industri berbeda dengan masyarakat pertanian. Modal dasar usaha masyarakat ini bukan lagi tanah, tetapi peralatan produksi, mesin-mesin pengolah bahan mentah menjadi barang atau makanan yang siap untuk dipakai, tehnologi tinggi yang hemat tenaga kerja, bekerja secara efektif atau efisien.
- 3) Masyarakat informasi yang menggunakan elektronik. Yang bersikap pasti. pada masyarakat ini dari segi memenuhi tuntutan zaman.

¹³A. Malik. M dkk *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007), hlm. 234.

3. Madrasah

a. Pengertian Madrasah

Pengertian Madrasah adalah Berasal dari bahasa arab yang artinya adalah tempat untuk belajar sebagai lembaga yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman pada prinsipnya adalah kelanjutan dari sekolah pesantren.¹⁴ Pengertian Madrasah adalahqi yang bernama Nisam al-Muluk yang mendirikan madrasah Nisamiyyah.¹⁵ Pengertian Madrasah secara pendekatan historis adalah lembaga pendidikan yang berada dalam pendidikan nasional dan ditempatkan dalam pendidikan nasional dan ditempatkan dibawah pembinaan defartemen agama madrasah dapat terorganisasi secara baik dalam hal tujuan atau kurikulum.

Pengertian madrasah dalam arti yang lain adalah lanjutan dari aktivitas madrasah dan orang-orang yang ahli di bidangnya.¹⁶

b. Manajemen Madrasah

Selama ini madrasah dianggap sebagai lembaga pendidikan Islam yang mutunya lebih rendah daripada mutu lembaga pendidikan lainnya, terutama sekolah umum, walaupun beberapa madrasah justru lebih maju daripada sekolah umum. Namun, keberhasilan beberapa madrasah dalam jumlah yang terbatas itu belum mampu menghapus kesan negatif yang sudah terlanjur melekat.

¹⁴ Haidir Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 95.

¹⁵ Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 97.

¹⁶ Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu,1997), hlm.97.

Ditinjau dari segi penguasaan agama, mutu siswa madrasah lebih rendah daripada mutu santri pesantren. Sementara itu, ditinjau dari penguasaan materi umum, mutu siswa madrasah lebih rendah daripada sekolah umum. Jadi, penguasaan baik pelajaran agama maupun materi umum serba mentah (tidak matang).

Dari segi manajemen, madrasah lebih teratur daripada pesantren tradisional, tetapi dari segi penguasaan pengetahuan agama, santri lebih mengetahui agama. Keadaan ini wajar terjadi karena santri tersebut hanya mempelajari pengetahuan agama, sementara beban siswa madrasah berganda.

Demikian juga, menjadi wajar ketika dalam hal penguasaan pengetahuan umum, siswa sekolah umum lebih unggul menguasai daripada siswa madrasah karena beban siswa sekolah umum tidak sebanyak siswa madrasah.¹⁷

c. Kelemahan Madrasah

Pengelola atau pimpinan lembaga pendidikan memang memiliki posisi dan fungsi strategis selaku pengendali lembaga tersebut. Mereka memiliki kekuasaan politis, suatu kekuasaan yang tidak dimiliki oleh para guru. Melalui kekuasaan itu mereka memiliki kewenangan untuk mengadakan pembaharuan.

Oleh karena itu, wajar sekali terjadi ketika suatu madrasah mengalami kemunduran maka kepala madrasah yang banyak mendapatkan

¹⁷ Husaini Ahmad, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm.436.

kritikan. Perilaku pimpinan atau pengelola memiliki pengaruh yang signifikan terhadap maju-mundurnya sebuah madrasah. Perilaku positif dan proaktif dapat mendukung kemajuan madrasah. Sebaliknya, perilaku negatif dan kontraproduktif justru menghambat kemajuan. Perilaku negatif ini terkait dengan tradisi kurang baik. Yang berlangsung dan berkembang di suatu madrasah.

Praktik manajemen di madrasah sering menggunakan model manajemen tradisional. Dominasi senioritas jelas mengganggu perkembangan dan peningkatan kualitas pendidikan. Munculnya kreatifitas dan inovasi dari kalangan muda terkadang dipahami sebagai sikap yang tidak menghargai senior. Kondisi ini mengarah pada penilaian negatif, sehingga muncul kesan bahwa meluruskan atau mengoreksi kekeliruan langkah senior dianggap sebagai sikap su'al-adab.

Anggapan demikian, sebenarnya, merupakan pengaruh budaya lokal, bukan pengaruh ajaran agama. Islam memang mengajarkan kode etik dalam pergaulan antara orang tua dan muda. Kalangan muda menghormati yang tua sedangkan yang tua mengasihi yang muda. Penghormatan yang berlebihan pada senior justru menimbulkan dua macam kelemahan: pertama, kalangan senior tidak merasa tertantang sehingga kreativitasnya tidak terbangkitkan sama sekali, dan kedua, kalangan junior merasa ide, kreativitas, gagasan, inisiatifnya terbelenggu, sehingga merasa pesimis dalam menghadapi tantangan-tantangan lembaga pendidikan di masa depan yang semakin kompleks. Selanjutnya, kondisi

kultur di luar madrasah juga mempengaruhi kualitas madrasah. Kondisi ini bias berupa pandangan atau penilaian masyarakat terhadap madrasah. Selama ini madrasah dipersepsikan sebagai lembaga pendidikan kelas ekonomi, tidak bermutu, hanya mengajarkan agama semata, jurusan akhirat, tempat penampungan anak-anak orang miskin dan tidak bisa melanjutkan ke sekolah umum atau perguruan tinggi umum negeri.¹⁸

Semua anggapan tersebut merupakan hal yang salah kaprah karena tidak berdasar, Meskipun demikian anggapan itu tetap bertahan mempengaruhi masyarakat umum, yang selama ini memang jauh dari kehidupan madrasah. Mereka terpengaruh lantaran tidak mengetahui realitas yang sebenarnya. Tentu saja, kondisi eksternal madrasah yang demikian kurang menguntungkan bagi peningkatan mutu pendidikan madrasah.

Ada banyak faktor lain yang juga menyebabkan mutu madrasah lemah, termasuk masalah yang berhubungan dengan beban yang harus dijalani siswa. Beban yang diwajibkan pada siswa madrasah jauh lebih berat daripada beban siswa sekolah umum, plus pelajaran rumpun agama yang meliputi bahasa Arab, al-qur'an-hadits, akidah-akhlaq, fikih-ushul al-fiqih, dan sejarah kebudayaan Islam. Apalagi madrasah yang berada dalam pesantren, beban siswa lebih berat lagi. Karena, di samping siswa mengikuti pelajaran di madrasah juga mengikuti pelajaran pesantren.¹⁹

¹⁸ Hasan Adnan, *Filsafat Pendidikan Islam terhadap Madrasah*, (Jakarta: Gema Ihsani, 2005), hlm. 453.

¹⁹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Lkis Cemerlang, 2009), hlm. 512.

Pada bagian lain, kita harus menyadari bahwa potensi siswa madrasah rata-rata merupakan kelas menengah ke bawah. Secara intelektual kemampuan mereka lemah, sebab biasanya siswa yang memiliki prestasi baik cenderung melanjutkan ke sekolah umum. Secara ekonomi, posisi mereka juga berada pada kelas menengah kebawah. Demikian juga secara sosial, mereka berasal dari kalangan masyarakat biasa. Intinya, potensi siswa madrasah rata-rata merupakan akumulasi kelas menengah ke bawah baik secara intelektual, ekonomi maupun sosial.²⁰

Keadaan ini menunjukkan bahwa kehadiran mereka di madrasah telah membawa sejumlah problem yang harus diselesaikan karena ini juga berpengaruh pada kelangsungan pembelajaran. Selanjutnya, dibandingkan sekolah umum, guru, sarana dan prasarana, serta peralatan pembelajaran di madrasah juga masih tertinggal. Guru-guru di madrasah masih banyak yang kurang profesional, baik dalam tingkat pendidikan maupun keahliannya. Masih banyak guru madrasah yang mengampu mata pelajaran yang bukan keahliannya.

Demikian juga dengan sarana dan prasarana, perpustakaan, serta laboratorium yang mestinya menjadi jantung madrasah ternyata tidak memadai.²¹

²⁰Fuad Yusup, *Isu-Isu sekitar Madrasah*, (Jakarta:Publising Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2006), hlm. 93.

²¹Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm 224.

d. Strategi Mengatasi Kelemahan Madrasah

Dalam kasus madrasah, berdasarkan identifikasi penyebab kelemahan mutu madrasah yang meliputi pihak pengelola, kondisi kultural masyarakat, kebijakan politik Negara terutama yang menyangkut pendanaan, beban pelajaran yang harus dijalani siswa, keadaan sarana-prasarana, alat-alat pembelajaran, maupun kondisi guru yang kurang profesional, maka banyak hal yang turut bertanggung jawab terhadap rendahnya kualitas madrasah.

Akan tetapi, semua faktor itu merupakan akibat semata, sementara itu yang menjadi faktor penyebab justru para pengelola madrasah. Jika mereka memiliki kemampuan dan keahlian dalam mengelola, maka persoalan-persoalan lain seharusnya dapat diatasi dengan baik. Karena para pengelola sebagai pihak yang memegang kendali, memiliki kekuatan eksekutif atau politik yang dapat dijadikan sarana atau media dalam mengkondisikan komponen-komponen lainnya.

Kebijakan mengembangkan madrasah perlu mengakomodasi tiga kepentingan berikut ini.

- 1) Bagaimana kebijakan itu pada dasarnya harus memberi ruang tumbuh yang wajar bagi aspirasi utama umat Islam.
- 2) Bagaimana kebijakan itu memperjelas dan memperkokoh keberadaan madrasah sederajat dengan sistem sekolah, sebagai ajang membina warga Negara yang cerdas, berpengetahuan, berkepribadian, serta produktif.

3) Bagaimana kebijakan itu bisa menjadikan madrasah mampu merespon tuntutan-tuntutan masa depan.

Berdasarkan tiga macam kepentingan itu, dapat dilakukan pemetaan sebagai berikut, kepentingan pertama mengemban misi dakwah, kepentingan kedua mengemban misi pendidikan, sedangkan kepentingan ketiga mengemban misi pembaharuan. Misi ketiga inilah yang meringkai setiap upaya untuk melakukan pembaruan, peningkatan, maupun pengembangan manajemen madrasah yang mengarah pada pencapaian kemajuan. Tanpa misi ketiga itu tidak bisa dibedakan antara satu madrasah dengan madrasah lainnya. Karena, semua madrasah memiliki misi dakwah dan misi pendidikan.²²

Pimpinan madrasah dituntut untuk melakukan langkah-langkah kearah perwujudan visi madrasah: agamis, berkualitas, dan beragam. Langkah-langkah tersebut diantaranya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Membangun kepemimpinan madrasah yang kuat dengan meningkatkan koordinasi, menggerakkan semua komponen madrasah, mengintegrasikan semua potensi, merangsang perumusan tahapan-tahapan perwujudan visi dan misi madrasah.
- b) Menjalankan manajemen madrasah yang terbuka dalam pengambilan keputusan dan penggunaan keuangan madrasah.
- c) Mengembangkan tim kerja yang solid, cerdas dan dinamis.

²²Ali Muddlofir, *Aplikasi Pengembangan Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2012), hlm.105- 106.

d) Mengupayakan kemandirian madrasah untuk melakukan langkah terbaik bagi madrasah.

e) Menciptakan proses pembelajaran yang efektif.²³

e. Bidang Pendidikan Agama Islam di Madrasah

Pendidikan agama islam di madrasah sudah ada sejak lama, sebelum kemerdekaan akan tetapi awal pertamanya masuk islam ke indonesia. Pendidikan agama islam sudah diperlakukan di madrasah, berdasarkan SKB 3 Menteri dengan nomor 037/0/1975/ yakni:

- 1) Lulusan Madrasah memperoleh pengakuan yang sama dengan lulusan sekolah yang dikeluarkan Defartemen Pendidikan dan kebudayaan.
 - 2) Lulusan madrasah dapat melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi di sekolah-sekolah yang dikelola oleh Defartemen Pendidikan dan Kebudayaan.
 - 3) Siswa Madrasah dapat berpindah ke sekolah umum yang setingkat.
 - 4) Mata pelajaran agama sekurang kurangnya 30% dan tahun 2003 hingga sekarang pendidikan agama islam di madrasah menempatkan jati diri dari pendidikan agama islam, karena sama dengan pengetahuan sekolah umum sebagai perwujudannya yaitu melalui bentuk pelajaran keislaman juga suasana lingkungan sekolah yang islami, serta pendidik dan peserta didik memiliki ciri keislaman.
- a) Madrasah perlu mendukung upaya :

²³Basyirdin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta:Ciputat, 2000), hlm .53.

- (1) Promosi pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan asas kemanfaatan, kepatutan, dan profesionalisme.
- (2) Pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan yang diidentifikasi secara sistematis sesuai dengan aspirasi individu, kebutuhan kurikulum dan madrasah.
- (3) Penempatan tenaga kependidikan disesuaikan dengan kebutuhan baik jumlah maupun kualifikasinya dengan menetapkan prioritas.
- (4) Mutasi tenaga kependidikan dari satu posisi ke posisi lain didasarkan pada analisis jabatan dengan diikuti orientasi tugas oleh pimpinan tertinggi madrasah yang dilakukan setelah 4 tahun, tetapi bisa diperpanjang berdasarkan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan, sedangkan untuk tenaga kependidikan tambahan tidak ada mutasi.

b) Madrasah mendayagunakan :

Kepala madrasah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pimpinan pengelolaan madrasah.

- (1) Wakil kepala Madrasah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pembantu kepala madrasah.
- (2) Guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai agen pembelajaran yang memotivasi, memfasilitasi, mendidik, membimbing, dan melatih peserta didik sehingga

menjadi manusia bermutu dan maupun mengaktualisasikan potensi kemanusiaannya secara optimum.

- (3) Konselor melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam memberikan layanan dan bimbingan dan konseling kepada pendidik.
- (4) Tenaga administrasi melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam menyelenggarakan pelayanan administrative.²⁴

f. Bidang Sarana dan Prasarana

- 1) Madrasah menetapkan kebijakan program secara tertulis mengenai pengelolaan sarana dan prasarana.
- 2) Program pengelolaan sarana dan prasarana mengacu pada standar sarana dan prasarana dalam hal:
- 3) Merencanakan, memenuhi, dan mendayagunakan sarana dan prasarana pendidikan.
- 4) Mengevaluasi dan melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana agar tetap berfungsi mendukung proses pendidikan.
- 5) Melengkapi fasilitas pembelajaran dalam setiap tingkat kelas di madrasah.
- 6) Menyusun skala prioritas pengembangan fasilitas pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan dan kurikulum masing-masing tingkat.

²⁴Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm.139.

- 7) Pemeliharaan semua fasilitas fisik dan peralatan dengan memperhatikan kesehatan dan keamanan lingkungan.
- 8) Seluruh program pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan disosialisasikan kepada pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik.
- 9) Pengelolaan fasilitas fisik untuk kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan perkembangan peserta didik dan mengacu pada standar sarana dan prasarana.²⁵

g. Bidang Keuangan dan pembiayaan

- 1) Madrasah menyusun pedoman pengelolaan biaya investasi dan operasional yang mengacu pada standar pembiayaan.
- 2) Pedoman pengelolaan biaya investasi dan operasional madrasah mengatur :
- 3) Sumber pemasukan, pengeluaran, dan jumlah dana yang di kelola.
- 4) Penyusunan dan pencarian anggaran, serta penggalangan dana di luar dana investasi dan operasional.
- 5) Kewenangan dan tanggung jawab kepala madrasah dalam membelanjakan anggaran pendidikan sesuai dengan peruntukannya.
- 6) Pembukuan semua penerimaan dan pengeluaran serta penggunaan anggaran untuk di laporkan kepada komite madrasah dan institusi di atasnya.

²⁵ Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Cv Misaka Galisa, 2003), hlm. 161.

Pedoman pengelolaan investasi dan operasional madrasah di sosialisasikan kepada seluruh warga madrasah untuk menjamin tercapainya pengelolaan dana secara transparan.

h. Pertumbuhan dan Perkembangan Madrasah

Perkembangan Madrasah merupakan perkembangan peradaban umat islam yang harus diteliti sampai pada awal perkembangan islam. Munculnya Madrasah tidak bisa lepas dari sejarahnya, bahwa jauh sebelum dikenal yang nama Madrasah, umat islam telah mempunyai lembaga pendidikan meskipun secara sistem masih belum tertata sebagaimana sistem pendidikan di Madrasah.

Tempat-tempat pendidikan islam sebelum Madrasah yang sempat berkembang adalah Majelis, Suffah, Kuttab, Maktab dan Masjid. Dari tempat pendidikan itulah lahir para ulama yang ahli dalam bidang keagamaan dan ilmu-ilmu lainnya. Para pencari ilmu dari umat Islam terus bertambah sehingga tempat-tempat pendidikan di atas tidak mampu menampung masyarakat yang ingin mencari ilmu. Maka pada akhirnya digagaslah konsep pendidikan yang disebut Madrasah.

Menurut Athiyah al-Abrasyi yang mengutip pendapat al-Maqrizi, menyatakan bahwa institusi sekolah atau Madrasah pertama kali diperkenalkan pada akhir abad ke-4 hijriah oleh penduduk Naisabur, yaitu Madrasah al-Baihaqiyyah. Madrasah ini merupakan institusi pertama yang

berbentuk sekolah di dunia Islam.²⁶ Namun menurut pendapat Ahmad Syalabi dan Philips K. Hitti mengatakan bahwa Madrasah yang muncul pertama kali adalah Madrasah Nizamiyah yang didirikan oleh Nizam al-Mulk seorang Perdana Menteri Dinasti Saljuk.²⁷ Namun dalam pembahasan ini, penulis lebih fokus mendalami Madrasah Nizamiyah karena pendirian lembaga pendidikan didirikan oleh seorang pejabat pemerintah dengan konsep pendidikannya yang lebih kongkret.

Dalam pandangan Makdisi, Madrasah merupakan fase ketiga dalam garis lembaga pendidikan Islam, dengan urutan: Masjid, Masjid Khan kemudian Madrasah Proses perubahan dari masjid ke Madrasah menurut George Makdisi terjadi secara tidak langsung melainkan melalui perantara yaitu Masjid Khan Peralihan tersebut didasarkan pada kondisi dimana minat masyarakat yang ingin belajar semakin besar sehingga masjid tidak bisa menampungnya. Banyak siswa yang belajar membuat masjid itu dipenuhi oleh halaqah-halaqah siswa yang belajar, sehingga secara tidak langsung, orang yang mau beribadah merasa terganggu oleh ramainya siswa yang belajar.

Para siswa yang datang untuk belajar di masjid itu tidak hanya dari dalam kota, tetapi juga dari luar kota banyak yang datang untuk belajar. Akibat kejauhan tempat tinggalnya, siswa yang dari luar kota membutuhkan tempat tinggal sehingga pada perkembangan selanjutnya dibangunlah masjid yang dilengkapi dengan tempat tinggal yang biasanya

²⁶Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* terj. Bustami A. Gani dan Djohar Basri (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 79.

²⁷Ahmad Syalabi, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm.79.

disebut kompleks masjid khan dari kompleks itulah maka pada tahap selanjutnya Madrasah berkembang sebagai tempat pendidikan islam yang formal.²⁸

Tahap masjid berlangsung terutama pada abad kedelapan dan kesembilan, tahap masjid Khan mencapai perkembangan yang sangat pesat pada abad kesepuluh, sedang tahap selanjutnya adalah Madrasah yang khusus diperuntukkan bagi lembaga pendidikan. Madrasah dengan demikian berhasil menyatukan kelembagaan masjid biasa dan masjid khan. Pada tahap ini, Madrasah pada umumnya terdiri dari ruang belajar, ruang pemondokan, dan masjid.²⁹

Pada awalnya sistem pendidikan di masjid dengan Madrasah adalah sama. Bahkan dari status bangunannya, antara masjid dan Madrasah adalah sama-sama wakaf. Perbedaan mendasar antara pendidikan Madrasah dan Masjid terletak pada kontrol pendirinya.

Pendidikan di Masjid terbebas dari kontrol pendirinya sedangkan pendidikan Madrasah selalu dikontrol oleh pendirinya yang direncanakan untuk menyebarluaskan paham Shi'ah ternyata dijadikan tantangan oleh kelompok Sunni di Baghdad. Mereka juga tidak mau ketinggalan dengan Shi'ah.

²⁸ *Ibid.* , hlm. 246.

²⁹ Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 57.

i. Unsur-unsur Madrasah

Madrasah merupakan institusi penyelenggara proses belajar mengajar sebagai suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berintegrasi, berhubungan dan bergantung satu sama lainnya, sekurangnya terdapat tujuan, bahan, siswa, guru, suatu proses integrasi dan evaluasi. Sistem pendidikan madrasah di Indonesia sekitar abad ke-20 lembaga pendidikan ini telah mempertegas dirinya sebagai lembaga pendidikan Islam. Identitas ini tetap dipertahankan kendatipun harus menghadapi berbagai upaya peningkatan kualitas pendidikan madrasah kemudian diperkuat dengan lahirnya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang sama sekali tidak memisahkan antar sekolah umum dengan madrasah sebagai bagian yang tak terpisahkan dari Sistem Pendidikan Nasional.

Integrasi mata pelajaran yang diajarkan di madrasah, pengembangan unsur-unsur sistem madrasah juga memerlukan perhatian yang serius. Ada dua unsur sistem madrasah yang perlu mendapat perhatian yaitu unsur organik berupa para pelaku madrasah yang meliputi kepala madrasah, guru atau pendidik, siswa, serta karyawan sedangkan unsur non organik diantaranya ialah falsafah, tujuan, sumber belajar, proses pembelajaran, sumber pembelajaran, sarana prasarana dan evaluasi, serta regulasi yang terkait dalam pengelolaan madrasah.³⁰

³⁰ Nuruddin, *Persepsi dan Aspirasi Masyarakat*, (Jakarta: Gaung Persada perss, 2007), hlm 52.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap karya-karya penelitian terdahulu, telah ada penelitian yang meneliti tentang topik persepsi masyarakat terhadap suatu objek. Namun demikian belum ada yang meneliti persepsi masyarakat terhadap Madrasah Tarbiyah Islamiyah Diantara penelitian yang dimaksud sebagai berikut: memperhatikan pembahasan dan penelitian yang ada, banyak Ditemukan kesesuaian dengan pembahasan ini sekalipun tidak persis sama dengan judul yang akan dibahas oleh peneliti. Namun ada kemiripan dan berkenaan dengan pembahasan ini, seperti yang dibahas oleh:

1. Intan Suria, pada tahun 2008 dengan judul Persepsi Masyarakat terhadap Mutu pendidikan Pesantren al-Islamiyyah Desa Padang Galugur, Menyatakan bahwa persepsi masyarakat terhadap Pondok Pesantren dapat dikatakan tidak bagus dilihat dari sikap mereka yang tidak menghormati pendidikan pesantren. Selanjutnya Penyebab yang lain adalah kurangnya pendidikan agama, dan yang lain media televisi dan pengaruh lingkungan.³¹
2. Jefni Anida Harahap pada tahun 2016 dengan judul Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan di Pondok Pesantren Al-Bahriyah Kecamatan Portibi, Penelitian Mengemukakan. bahwa persepsi masyarakat terhadap pendidikan di pondok Pesantren Al-Bahriyah sebagai Berikut: ada yang mengatakan

³¹Intan suria “Persepsi Masyarakat terhadap Mutu Pendidikan Pesantren al-Islamiyah Desa Padang Galugur” *Skripsi (Padangsidimpuan, IAIN Padangsidimpuan, 2008)* , hlm. 41.

bagus untuk anaknya, Dan ada pula mengatakan tidak bagus karna ketinggalan dari sekolah lain.³²

Kajian yang relepan ini dibuat untuk membedakan antara penelitian ini dengan Skripsi ini apakah terdapat perbedaan dan persamaan yang sangat signifikan dengan hasil penelitia Persepsi Masyarakat terhadap Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu.

Persamaannya yaitu: Sama-sama membahas tentang persepsi masyarakat terhadap madrasah yang berlokasi di pesantrendan meneliti tentang akhlag siswa. Perbedaannya adalah: Perbedaan tahun yaitu 2008 dan 2016, Perbedaan Lokasi Penelitian yaitu Portibi dan Padang Galugur.

³² Jefni Aida Harahap “Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan di Pondok Pesantren AL- Bahriyah Kecamatan Portibi ” *Skripsi* (Padangsidimpuan, IAIN Padangsidimpuan , 2016) , hlm. 42.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini adalah di Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Waktu Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Oktober 2017 sampai dengan Pebruari 2019.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipasi. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian, yaitu: Persepsi Masyarakat terhadap Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu.

Pendekatan Kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada konteks memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermamfaat dalam menjelaskan kenyataan.¹

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa “Metode deskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknik interviu, angket,

¹Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 33.

observasi, dan dapat dijelaskan bahwa tidak semua instrumen yang dipakai dalam penelitian ini instrumen dalam penelitian ini yaitu wawancara dan observasi.²

Penggunaan metode deskriptif bertujuan menyelidiki persepsi masyarakat terhadap Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam Penelitian ini adalah masyarakat Petani, Pedagang, dan PNS yang tinggal di lingkungan tersebut.

D. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. Sumber data primer (data pokok) adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya yang merupakan bahan untuk penelitian ini. Sumber data yang dimaksud disini adalah, masyarakat paraman ampalu yang terdiri dari 20 orang atau lebih.

Data Masyarakat Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.

Tabel 3.1
Daftar Imporman Penelitian

NO	NAMA
1	Rasuli Nasution
2	Afif

²Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 2.

3	Ahmad Saini
4	Kipli
5	Rasul
6	Amir khusen
7	Ahmad
8	Vivi
9	Darisma
10	Suhro
11	Nurma
12	Rini
13	Bawek
14	Sutan
15	Azhar
16	Riswan
17	Satriana
18	Butet Rial

2. Sumber data skunder (Pelengkap), yaitu guru dalam bidang pendidikan agama islam. Serta sumber data yang bersipat sebagai pendukung berupa teori-teori yang terkait dan sumber-sumber yang sesuai.

Data Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu.

Tabel. 3.2
Guru Pendidikan Agama Islam

No.	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
1.	Amir Khusein	Pendidikan Agama Islam

2.	Zamsurisal	Pendidikan Agama Islam
3.	Zuraida	Pendidikan Agama Islam

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen Pengumpulan data sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, dengan instrumen yang benar peneliti lebih mudah mendapatkan data yang lebih akurat, Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan Instrumen Pengumpulan yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk memperoleh informasi.³

Jadi metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap madrasah tarbiyyah islamiyyah di paraman ampalu. Wawancara ini dilaksanakan bersama orang tua siswa yang sekolah dan tidak sekolah di madrasah tersebut yang terdiri dari pedagang, pedani, pns maupun karyawan di sekitar Paraman Ampalu.

Data yang ingin diwawancarai dalam penelitian ini yaitu masyarakat paraman ampalu mulai dari yang tinggal di daerah tersebut dan mempunyai kebudayaan yang sama.

2. Observasi

³S. Nasution, *Metode Research* (Penelitian Ilmiah) (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 113.

Observasi adalah Pengamatan langsung kepada objek dengan cara mencatat data, mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu Skala bertingkat.⁴ Metode observasi ini merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu panca indra lainnya. Observasi dilakukan untuk melihat secara pasti tentang bagaimana persepsi masyarakat terhadap madrasah tarbiyyah islamiyyah Paraman Ampalu. Observasi terhadap Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu, selanjutnya akan dilaksanakan sekali dalam sebulan yaitu waktunya tidak dibatasi bisa Senin-sabtu yang berlangsung selama 5 bulan yaitu dari bulan Oktober sampai Pebruari 2019.

Setelah melakukan pengamatan realitasnya tentang akhlag dari lulusan madrasah tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu masih kurang sesuai dengan apa yang diharapkan karna mereka kurang menghormati orang yang lebih tua dari mereka, dan masih melawan kepada orangtua apabila orangtuanya menyuruhnya. kalau diamati dari segi berpakaian memang menutupi aurat namun masih teransparan dan jika dilihat dari Seharusnya yang diharapkan masyarakat terhadap lulusan dari Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah bisa menjadi panutan bagi masyarakat baik dalam berbagai hal dalam kehidupan.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 199.

F. Teknik Pengumpulan Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat penelitian berlangsung, pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai diperoleh data yang dianggap sesuai. Dalam model Miles and Huberman (1984), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif atau terus menerus sampai tuntas sehingga datannya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduktion*, data *display*, dan *conslution drawing* atau *Verivication*. Langkah-Langkah analisisnya sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan terlalu banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan membuang hal-hal yang perlu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu agar mencapai tujuan yang diinginkan.

2) Penyajian data

Dalam penelitian Kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antara kategori, dengan teks yang berbentuk naratif, akan memudahkan memahami apa yang akan terjadi, melaksanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Metode Milas and Huberman dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga

dapat berupa, grafik, matriks, network, (jaring kerja) dan chart. Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang didisplaykan.

3) Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang dikembangkan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila data awal didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan maka kesimpulan yang dikemukakan sangat jelas. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian berlangsung.⁵

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun teknik Menjamin keabsahan data dapat dilakukan dengan:

- 1) Perpanjangan keikutsertaan yaitu tidak hanya perpanjangan yang dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu yang panjang. Caranya perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal tersebut penting artinya karena penelitian kualitatif berdasarkan situasi, sehingga dengan perpanjangan keikutsertaan dapat dipastikan apakah konteks ini dipahami dan dihayati. Di samping itu

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: ALFabeta, 2008), hlm. 333-345.

membangun kepercayaan antara subjek dan peneliti memerlukan waktu yang cukup lama.

- 2) Ketekunan pengamatan yaitu penelitian yang melakukan pengamatan dengan teliti, rinci, serta berkesinambungan terhadap yang diteliti.⁶
- 3) Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama
- 4) Ketekunan Pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relepan dengan persoalan atau isu-isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci . Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

⁶Lexy J. Moelong, *Metodologi Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.173.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu

Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu didirikan tahun 1954 yang pada mulanya didirikan oleh Organisasi PERTI yang ada di daerah Paraman Ampalu. Awalnya diberi nama SMTI (Sekolah Menengah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu). Tujuan Pendirian adalah untuk Mencetak kader-kader yang dapat berkibrah di tengah masyarakat dalam hal kegiatan bidang keagamaan. Selanjutnya sesuai dengan kebutuhan saat itu Alumni diharapkan mampu menjadi guru Agama khususnya untuk guru agama Sekolah Dasar. Seiring dengan kebijakan Pemerintah Melalui SKB 3 Menteri sekitar tahun 1975 dilakukan perubahan dengan pola Madrasah.

Kemudian dilakukan penambahan program dengan era globalisasi maka dilakukan penambahan program dengan pola Pondok Psantren Terpadu, dengan menerapkan Kurikulum Terpadu yaitu Kurikulum Madrasah dan Pondok Pesantren dengan menggunakan Kitab Standar dalam beberapa Mata Pelajaran dengan menyediakan Asrama dan Pemandokan bagi Santri terutama Santri yang berasal dari daerah jauh dan berjalan sampai sekarang. Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu didirikan di desa Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat. Jauh dari Kebisingan karena jauh dari jalan raya. Sekolah ini tidak didirikan oleh pemerintah, mata

pelajaran lebih mengutamakan agama islam, dan wilayah terletak di kecamatan gunung tuleh kabupaten pasaman barat yang berbatasan dengan Tapanuli Selatan, kemudian setelah keluar dekrit peresiden 5 juli 1995 dan bebasnya Sumatra Barat dari kecaman pemerintah Revolusional Republik maka sekolah pertama ditukar menjadi pendidikan guru Agama 6 tahun mulai tahun 1960-1980, maka pada masa ini jayanya sekolah tersebut.

Hal ini terlihat dari para pendakwah di Kecamatan Gunung Tuleh, banyak alumni PGA 6 tahun ditambah lagi menjadi guru agama sekolah dasar di kecamatan gunung tuleh, 90% berasal dari Alumni PGA atau perti. Namun sekolah tersebut tidak bertahan lama, Karena ujian negri harus ke Bukittinggi, kebanyakan pelajar tidak bisa ikut ujian karena ekonomi lemah, sedangkan yang mampu ujian ke bukittinggi hanya lebih kurang 2 atau 3 orang yang lulus. Sehingga Madrasah tersebut mengalami kemunduran, kemudian setelah tanggal 1984 mengalami perkembangan yang pesat tetapi sejak tanggal 1985 sampai sekarang mengalami kemunduran.¹

2. Visi Misi Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu

Adapun yang menjadi visi misi dari Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu adalah "Mencetak Lulusan yang mampu berkibrah di tengah-tengah masyarakat dalam bidang keagamaan dan lulusan dapat diterima di perguruan tinggi baik negeri maupun Swasta."Sedangkan misinya

¹ Rasuli Nasution, Pengurus MTI Paraman Ampalu, Wawancara di Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu Tanggal 25 November 2017.

adalah “Menerapkan pola pembelajaran secara terpadu yaitu pembelajaran kitab standar, melakukan kegiatan ekstrakurikuler bidang seni baca Al-qur’an, kasidah rebana, olahraga dan sebagainya.”

3. Kondisi Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu

Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu memiliki Santri atau Santriyati Sebanyak 83 orang dari tingkat Sanawiyyah dengan jumlah Santri (putra) 35 orang dan Santriyati sebanyak 48 orang, dari kelas VII, VII, IX. Dan hanya ditampung sebanyak 3 lokal. Untuk Santriyati sebanyak 30% tinggal di Asrama, dimana jumlah yang menampung Santriyati tersebut hanya tersedia sebanyak 3 asrama. Untuk Santri yang tinggal pada pondok berjumlah 3 Asrama. Dari kondisi yang dilihat disini adalah Siswa yang sangat sedikit kalau gurunya sangat banyak berjumlah 18 orang tetapi belum ada yang sudah pegawai Negri.

4. Data Administrasi Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu

Tabel 4. 1.

Data Administrasi Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Jumah Santri	83 orang	Masih aktif semuanya
2	Ruang Belajar	3 lokal	Masih dipakai
3	Ruang Penjaga	1 Unit	Masih dipakai
4	WC	3 Unit	Masih dipakai

5	Ruang Perpustakaan	1 Unit	Masih dipakai
6	Mesjid	1 Unit	Masih dipergunakan
7	Papan tulis	3 Buah	Masih dipergunakan
8	Globe	1 Unit	Masih dipergunakan
9	Ruang Uks	1 Unit	Masih dipergunakan
10	Kamar Mandi	2 Unit	Masih dipergunakan
11	Raked	4 unit	Masih dipergunakan
12	Bola Volly	2 unit	Masih dipergunakan
13	Tenis Meja	1 Unit	Masih dipergunakan
14	Komputer Kantor	1 Unit	Masih dipergunakan
15	Lemari	3 Unit	Masih dipergunakan

5. Data Santri Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu

a. Program Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu dan Rekapitulasi Guru

Tabel. 4. 2.

Program Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu

Kelas	Tingkat	Santri			Keterangan
		Lk	Pr	Jumlah	
VII	Tsanawiyah				Masih aktip
VIII	Tsanawiyah	35	48	83	Masih aktip
IX	Tsanawiyah				Masih aktip

b. Rekapitulasi Guru di Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu

Tabel. 4. 3.

Rekapitulasi Guru di Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu

Kelas	Uraian	Guru Ik	Gurupr	Jumlah	Keterangan
VII, VIII, IX	Guru	8 orang	10 orang	18 orang	Masih aktif

b. Sarana dan Prasarana Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu

Tabel. 4. 4.

Sarana dan Prasarana Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu

No	Uraian	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Tanah	1 Hektar	Baik	Yang belum dipakai
2	Bangunan	Gedung	Baik	Sudah dipakai semua gedung

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Persepsi Masyarakat terhadap Pimpinan Madrasah

a. Persepsi Petani terhadap Pimpinan Madrasah

Petani menilai bahwa pimpinan Madrasah memiliki sikap yang baik dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya serta

bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan dan meluangkan waktunya untuk berkomunikasi dengan masyarakat sekitar.²

b. Persepsi Pedagang terhadap Pimpinan Madrasah

Pedagang menilai bahwa Pimpinan Madrasah mempunyai sifat peduli terhadap masyarakat sekitar hal ini dilihat dari keakrapan antara pimpinan madrasah dengan masyarakat sekitar apabila masyarakat mempunyai masalah maka kepala sekola memberikan solusi terhadap masalah tersebut.³

c. Persepsi Pegawai terhadap Pimpinan Madrasah

Pegawai menilai bahwa pimpinan madrasah sangat jujur dalam memimpin karena dia tidak memihak tetapi melakukan segala sesuatu untuk kepentingan bersama misalnya dalam hal bergaul di masyarakat pemimpin madrasah tidak memilih siapa temannya bergaul tetapi dia mau berteman dengan semua masyarakat.⁴

Pimpinan madrasah adalah orang yang menjadi panutan bagi stap-stapnya yang harus menjalankan fungsi dan tugasnya sebagai suatu keharusan yang dilaksanakan secara bersungguh-sungguh karena majunya

²Petani, Warga Masyarakat Paraman Ampalu, Wawancara di Desa Paraman Ampalu tanggal 26 November 2017.

³Pedagang, Warga Masyarakat Paraman Ampalu, Wawancara di Desa Paraman Ampalu tanggal 26 November 2017.

⁴Pegawai, Warga Masyarakat Paraman Ampalu, Wawancara di Desa Paraman Ampalu tanggal 26 November 2017.

suatu sekolah terlihat dari sejauhmana pimpinan madrasah melakukan fungsi tanggung jawab dalam melakukan kebijakannya sebagai berikut:

a. Kebijakan melakukan fungsi dan tanggung jawab

Kebijakan adalah kemampuan yang dimiliki untuk melaksanakan suatu tindakan untuk menyelesaikan suatu persoalan, salah satu hal yang dimiliki kepala sekolah adalah kepercayaan pada dirinya sehingga ia harus bertanggung jawab sebagai beban yang harus dibawa dalam berbagai situasi atau keadaan dan adapun wawancaramengenai kebijakan kepala Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu, dan tanggung jawabnya.

Kepala madrasah adalah pimpinan dalam satuan pendidikan harus menghindari perilaku negatif, mengetahui tugas masing-masing Stafnya, menciptakan suasana kekeluargaan, sehingga tercipta suasana yang menyenangkan dalam lingkungan sekolah dan keakrapan diantara para pegawai.

Dalam memimpin, Kepala madrasah bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan. Hal ini tampak dalam rapat atau komunikasi antara guru dan ia meluangkan waktu waktunya untuk berkomunikasi di kantor bersama guru dan lainnya.⁵

⁵ Afif, Guru Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu, Wawancara di Sekolah Tarbiyyah Paraman Ampalu tanggal 26 November 2017.

Kepala madrasah sangat peduli dengan tugas dan tanggung jawab. Hal ini dibuktikan dengan keakrapan diantara Kepala sekolah dan guru saling tukar pikiran dalam menyelesaikan permasalahan di sekolah tersebut.⁶

Keberhasilan belajar banyak ditentukan peran kepala sekolah, oleh karena itu pada waktu guru tidak datang ia mau menggantikannya.⁷

b. Hubungan Masyarakat

Masyarakat adalah kelompok manusia yang tinggal di suatu tempat yang sama yang saling terkait dengan adat istiadat dan hidup secara bersama. Sama-sama dalam melakukan kegiatan di masyarakat seperti acara pengajian dan biasanya kepala madrasah tersebut yang dijadikan sebagai pemberi tausiyah dalam pengajian tersebut.

Sangat erat hubungannya dengan masyarakat karena apabila ada masalah tentang kenakalan anaknya maka kepala sekolah langsung mengadakan musawarah dengan orangtua tersebut. Masyarakat dan kepala madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu memang tidak tinggal di kampung dan masyarakat menganggap bahwa kepala sekolah madrasah tarbiyyah islamiyyah paraman ampalu bahwa beliau orang

⁶Ahmad Saini, Warga Masyarakat Paraman Ampalu, Wawancara di Desa Paraman Ampalu tanggal 27 November 2017.

⁷Kipli, Warga Masyarakat Paraman Ampalu, Wawancara di Desa Paraman Ampalu tanggal 28 November 2017.

yang ramah tamah, apabila berjumpa ia langsung menegur dan tersenyum.⁸

c. Konsisten

Konsisten adalah Suatu sikap yang dimiliki seperti pendirian yang tetap terhadap suatu hal. Adapun hasil wawancara yang dilakukan penulis mengenai kekonsistenan bapak zamsurizal selaku kepala madrasah tarbiyyah islamiyyah paraman ampalu adalah sebagai berikut: Amir khusen mengatakan bahwa: Bapak itu dalam mengambil keputusan sangat adil, tanpa memilih bulu biarpun ada istrinya sebagai guru di sekolah tersebut namun anggapannya sama tidak memang kalau seseorang itu salah dimatanya salah biarpun keluarganya.⁹

Masyarakat menilai bahwa kekonsistenan kepala sekolah sebagai pimpinan yang baik meyakini bahwa hidupnya menjadi bermakna kalau kehidupannya memberi mampaat bagi orang lain. Jabatannya sebagai pimpinan menjadi bermakna kalau keberadaan dirinya sebagai pemimpin dirasakan memberi mampaat bagi orang yang dipimpin dan bagi masyarakat yang dilayani oleh organisasinya. Serta melibatkan stapnya dalam berpartisipasi dalam mengambil

⁸Rasul, Warga Masyarakat Paraman Ampalu Wawancara di Desa Paraman Ampalu tanggal 29 November 2017.

⁹Amir khusen, Guru di Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu, Wawancara di Desa Paraman Ampalu tanggal 30 November 2017.

keputusan, terbuka dalam mengambil pendapat orang lain, tidak pernah sombong apabila menjadi penentu.¹⁰

2. Persepsi Masyarakat terhadap Guru Madrasah

a. Persepsi Petani terhadap Guru Madrasah

Petani menilai bahwa guru madrasah memiliki sikap dewasa dan bisa di contoh oleh peserta didik dan komunikasi guru dan peserta didik berjalan dengan akrab, dan saling tegur sapa dan mengucapkan salam apabila bertemu di jalan.¹¹

b. Persepsi Pedagang terhadap Guru Madrasah

Pedagang menilai bahwa guru Madrasah sangat ramah apabila bertemu di jalan dengan masyarakat selalu mengucapkan salam, tersenyum dan tutur sapa dengan masyarakat sekitar serta berpakaian muslimah.¹²

c. Persepsi Pegawai terhadap Guru Madrasah

Pegawai menilai bahwa guru madrasah memiliki keperibadian yang baik dan sopan santun dalam tutur sapa terhadap masyarakat sekaligus bisa memberikan perubahan sikap kepada peserta didik

¹⁰Ahmad, Warga Masyarakat Paraman Ampalu, Wawancara di Desa Paraman Ampalu Tanggal 30 November 2017.

¹¹Petani, Warga Masyarakat Paraman Ampalu, Wawancara di Desa Paraman Ampalu tanggal 30 November 2017.

¹²Pedagang, Warga Masyarakat Paraman Ampalu, Wawancara di Desa Paraman Ampalu tanggal 30 November 2017.

menjadi menghormati gurunya dengan nasehat-nasehat yang diberikan oleh guru.¹³

Guru madrasah hendaknya bisa memberikan contoh yang baik dan rendah hati dalam kehidupan sehari-hari baik di luar maupun dalam sekolah, sehingga siswa dapat berintegrasi di dalam lingkungan sosial kemasyarakatan. Menjalankan tugasnya dalam pendidikan seperti memahami kurikulum dan menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya.

a) Integrasi Pendidik dan Peserta Didik di Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah

Pendidik adalah orang dewasa, maka tingkah laku dan perbuatannya akan sesuai untuk di contoh anak, anak menganggap bahwa sikap guru sangat baik dan ia suka mencontoh perilaku tersebut. Guru adalah orang yang membantu orangtua dalam pendidikan, Karena fungsi guru adalah pembimbing dan pemotivasi bagi siswa, yang paling menonjol adalah karena guru itu mengajarkan pelajaran kepada anak. Masyarakat Paraman Ampalu menilai bahwa: interaksi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik sesuai dengan harapan karena mereka sangat

¹³Pegawai, Warga Masyarakat Paraman Ampalu, Wawancara di Desa Paraman Ampalu tanggal 30 November 2017.

akrab, dan berkata lemah lembut, apabila saling bertemu saling tersenyum.¹⁴

Masyarakat juga menilai bahwa interaksi dan komunikasi pendidik dan peserta didik sudah sesuai juga dengan harapan masyarakat, dan sudah bisa berkomunikasi saling ramah tamah, dan persepsi masyarakat positif terhadap interaksi mereka saling senyum dan salam.¹⁵

b) Kemampuan Pendidik dalam Mengelola Pembelajaran di Madrasah

Suhro mengatakan bahwamengelola pembelajaran dan metode yang diberikan sangat baik karena pendidikannya memenuhi yaitu S1, dan memiliki ijazah keguruan di madrasah ketika guru memasuki kelas peduli dengan situasi dan kondisi ruangan, dan memberikan pada tahap pembelajaran. Sudah pandai melihat apakah siswa sudah siap belajar sekarang fasilitas sudah memadai dan metodenya selalu berganti, dan siswa merasa senang dan aktif dalam pembelajaran karena selalu terpusat kepada murid

¹⁴Vivi, Warga Masyarakat Paraman Ampalu, Wawancara di Desa Paraman Ampalu Tanggal 27 November 2017.

¹⁵Darisma, Warga Masyarakat Paraman Ampalu, Wawancara di Desa Paraman Ampalu tanggal 23 November 2017.

dan guru selalu berpartisipasi. Sehingga pemberian materi tersebut sudah dikuasai.¹⁶

c) Keperibadian Pendidik Madrasah

Masyarakat menilai bahwa keperibadian pendidik di madrasah dilihat dari berbagai hal salah satunya keseluruhan karakter, tingkah laku, sikap, minat guru, dan cara berpakaian, berjalan, menjelaskan akan dinilai peserta didik contohnya guru di madrasah sangat baik dan sopan santun dalam berkata, tidak pernah kasar sehingga peserta didik merasa dihargai dan diperlihatkan oleh guru, dan mau mendengarkan keluhan peserta didik, apabila peserta didik ada masalah guru mau mendengarkannya.¹⁷

3. Persepsi Masyarakat terhadap Peserta Didik Madrasah

a. Persepsi Petani terhadap Peserta Didik Madrasah

Petani menilai bahwa peserta didik madrasah sangat menghormati orangtua, guru dan masyarakat sekitar misalnya lewat di depan orangtua mengulurkan tangan dan langsung minta maaf kepada guru apabila mereka bersalah.¹⁸

¹⁶Suhro, Guru di Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu, Wawancara di Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu Tanggal 26 Desember 2017.

¹⁷Nurma, Warga Masyarakat Paraman Ampalu, Wawancara di Desa Paraman Ampalu, Tanggal 28 November 2017.

¹⁸Petani, Warga Masyarakat Paraman Ampalu, Wawancara di Desa Paraman Ampalu, tanggal 28 November 2017.

b. Persepsi Pedagang terhadap Peserta Didik Madrasah

Pedagang menilai bahwa peserta didik madrasah memiliki perestasi dan semangat yang tinggi dalam belajar dan selalu membanggakan nama sekolah karena bisa berpidato di depan masyarakat, dan bidang lainnya.¹⁹

c. Persepsi Pegawai terhadap Peserta Didik Madrasah

Pegawai menilai bahwa peserta didik madrasah bisa mengembangkan ilmunya di tengah-tengah masyarakat apabila di tunjuk menjadi imam sholat mereka bisa melakukannya.²⁰

Peserta didik yang ada di madrasah hendaknya memiliki akhlag dan ibadah yang baik karena jika siswanya baik maka akan banyak menarik minat siswa yang lain untuk sekolah di madrasah tersebut, peserta didik sebagai pencerminan dari madrasah jika peserta didik baik maka madrasah tersebut di pandang baik.

a) Akhlag Peserta Didik

Madrasah menilai peserta didik adalah anak yang belum dewasa yang diserahkan kepada guru yang bertanggung jawab baik di madrasah atau masyarakat. Peserta didik sangat menghormati guru apabila lewat dari depan guru maka mereka

¹⁹Pedagang, Warga Masyarakat Paraman Ampalu, Wawancara di Desa Paraman Ampalu, tanggal 28 November 2017.

²⁰Pegawai, Warga Masyarakat Paraman Ampalu, Wawancara di Desa Paraman Ampalu tanggal 28 November 2017.

mengulurkan tangannya dan merundukkan kepala sebagai rasa hormat terhadap guru dan saling tersenyum, pulang sekolah memakai jilbab apabila keluar rumah.²¹

b) Ibadah Peserta Didik di Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu

Masyarakat juga menilai bahwa ibadah peserta didik belum memadai sedangkan sholat lima waktu belum sesuai mereka asik bermain dari pada melaksanakan sholat dan jarang mendatangi mesjid, apalagi laki-laki karena mereka kurang perhatian dari orangtua mereka sibuk mencari napkah, untuk hidup sehari-hari karena orangtua sebagai pencerminan bagi anaknya orangtua adalah sebagai pendidikan yang paling utama yaitu lingkungan keluarga.²²

²¹Rini, Warga Masyarakat Paraman Ampalu Wawancara di Desa Paraman Ampalu, Tanggal 28 November 2017.

²²Bawek, Warga Masyarakat Paraman Ampalu, Wawancara di Desa Paraman Ampalu Tanggal 28 November 2017.

4. Persepsi Masyarakat terhadap Sarana Prasarana Madrasah

Tarbiyyah

a. Persepsi Petani terhadap Sarana Prasarana Madrasah

Petani menilai sarana dan prasarana yang ada di madrasah belum mencukupi karna komputer Cuma satu dan guru yang bisa mengaplikasikan komputer Cuma satu.²³

b. Persepsi Pedagang terhadap Sarana dan Prasarana Madrasah

Pedagang menilai bahwa sarana dan perasarana yang ada di madrasah sudah bisa di pergunakan walaupun belum lengkap dan memfasilitasi pembelajaran seperti gedung dan sumber belajar.²⁴

c. Persepsi Pegawai terhadap Sarana dan Prasarana Madrasah

Pegawai menilai bahwa sarana dan perasarana madrasah sudah mencukupi dan bisa mengembangkan pelajaran karena gedungnya besar dan nyaman bisa memotivasi peserts didik.²⁵

Sarana atau perasarana merupakan hal yang sangat penting dalam kelancaran peroses pembelajaran dan mempercepat tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Contohnya: yang ada di madrasah tersebut adalah perpustakaan yang memberikan impormasi bagi siswa. Devi

²³Petani, Warga Masyarakat Paraman Ampalu, Wawancara di Desa Paraman Ampalu tanggal 28 November 2017.

²⁴Pedagang, Warga Masyarakat Paraman Ampalu, Wawancara di Desa Paraman Ampalu Tanggal 28 November 2017.

²⁵Pegawai, Warga Masyarakat Paraman Ampalu, Wawancara di Desa Paraman Ampalu Tanggal 28 November 20p17.

Rahayu, menyatakan bahwa: Fasilitas madrasah tersebut kurang memadai dalam proses pembelajaran sudah menggunakan sipidol dari tingkat Tsanawiyyah, dan komputer belum dapat digunakan karena hanya satu guru yang paham dalam mengkomunikasikan komputer secara maksimal karena lebih banyak menggunakan teori dari pada peraktek. Senada dengan hal tersebut Dian Azizah ia menyatakan bahwa madrasah memang bagus untuk membentuk tingkah laku seseorang tetapi ia melihat bahwa sekolah tersebut masih ketinggalan jauh dari sekolah yang lain. Misalnya pada zaman sekarang komputer sangat dibutuhkan untuk mengakses informasi sangat minim digunakan padahal kalau kita lihat anak di luaran masih kecil sudah bisa mengkomunikasikan komputer.

Berdasarkan observasi peneliti pada jam sepuluh bahwasanya dilihat dari segi fasilitas belum memadai hal ini ditandai dengan tidak adanya laboratorium bahasa dan ruangan yang kurang yaman. Hal ini didukung dengan wawancara dengan Zamsurizal: ia mengatakan bahwa fasilitas di madrasah kurang memadai contohnya kita liat langsung Alumni madrasah, salah satunya anak saya yang bernama fikri memang kalau masalah komputer ia sangat susah menggunakannya.

5. Persepsi Masyarakat terhadap Kurikulum

a. Persepsi Petani terhadap Kurikulum Madrasah

Petani menilai bahwa kurikulum madrasah sama dengan kurikulum yang ada di sekolah smp dan SMA tetapi di madrasah lebih banyak menggunakan pelajaran agama seperti nahu shorop dan bahasa arab.²⁶

b. Persepsi Pedagang terhadap Kurikulum Madrasah

Pedagang menilai bahwa kurikulum madrasah lebih cendrung kepada keagamaan dan ia melihat bahwa anaknya ketinggalan dalam bidang umum seperti matematika dan sebagainya.²⁷

c. Persepsi Pegawai terhadap Kurikulum Madrasah

Pegawai menilai bahwa kurikulum madrasah sangat baik karena banyak pelajaran agama sehingga anak yang sekolah di sekolah tersebut bisa merubah perilakunya menjadi lebih baik²⁸.

Lembaga di Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat pada tingkat Tsanawiyah dan Aliyyah memiliki madrasah yang berlokasi di Paraman Ampalu. Kegiatan yang dilaksanakan di madrasah tersebut

²⁶Petani, Warga Masyarakat Paraman Ampalu, Wawancara di Desa Paraman Ampalu tanggal 1 Desember 2017.

²⁷Pedagang, Warga Masyarakat Paraman Ampalu, Wawancara di Desa Paraman Ampalu Tanggal 1 Desember 2017.

²⁸Pegawai, Warga Masyarakat Paraman Ampalu, Wawancara di Desa Paraman Ampalu Tanggal 1 Desember 2017.

adalah belajar mengajar dan membaca pelajaran nahu dan sorop jadwal masuknya yaitu mulai dari hari senin sampai sabtu masuk pada pukul 08.00 sampai 12.30. Belajar mengajar yang dilaksanakan layaknya seperti sekolah pesanteren karena banyak sekali mata pelajaran yang dilaksanakan dalam materi tersebut, yang saya teliti yaitu dari tingkat tsanawiyah, pelajaran agama meliputi: fiqh, Akidah akhlag, qur'an, hadis, dan tafsir.

Kalau pelajaran umum seperti: Bahasa Indonesia, matematika, dan bahasa Inggris, Madrasah ini masa belajarnya selama 3 tahun dengan menggunakan sistem kelas dan sistem semester sebagai satuan waktu. Di samping itu Madrasah tsanawiyah menggunakan sistem guru bidang studi, setiap jam pelajaran waktu 45 menit. Masyarakat sekitar menilai bahwa Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu sudah berperan dalam mencerdaskan bangsa dan juga merupakan inisiatif dari masyarakat Paraman Ampalu dan sekitarnya. Yang dipelopori oleh tokoh-tokoh masyarakat terkemuka diantaranya H. Abdul Mutholib, Sutan Pardomuan, Manti Monang, Imran Jamil, Yurial Ependi, Rasuli Nasution Spdi. MTI Paraman Ampalu sebagaimana awalnya adalah PGA. Dalam pandangan masyarakat menentukan langkah awal kita mencapai cita-cita.

Harapan ortu terhadap anaknya sukses dalam kehidupan materi dan agama tentunya. Agar orangtua setelah usianya lanjut anak dapat

menilai akhlag yang baik dan beradab yang baik terhadap ortu sebab di era globalisasi modern seperti ini anak akan terpengaruh dengan gaya hidup modern seperti saat ini yang tidak terkendali. Madrasah memiliki peran penting dalam proses keperibadian anak karena madrasah memiliki akar yang kuat di tengah-tengah masyarakat dan siswa madrasah pandai dalam bidang agama. Sebagian masyarakat berperan bahwa pekerjaan itu susah hal ini sebenarnya tidak benar karena siswa mendapatkan pendidikan formal yang tidak kalah dengan sekolah tersebut. Memang sekolah di Madrasah meyita waktu siswa pergi pagi dan pulang sore setiap hari dan diberikan ekstrakurikuler tentang agama. Sehingga bermain dan bergaul lebih sedikit. Dan ini menguntungkan bagi anak agar ia tidak melakukan pekerjaan yang baik. Sutan Mengatakan bahwa: saya melihat madrasah lebih cenderung kepada keagamaan yang membuat anak saya ketinggalan dalam pelajaran umum, itu penting selagi kita di dunia karena apabila ingin bahagia keduanya harus dibarengi ke duanya.²⁹

Seiring dengan hal tersebut Azhar menyatakan bahwa saya kurang suka dengan pelajaran yang ada di madrasah semuanya menggunakan pelajaran nahu, sorop, dan bahasa arab yang tidak berbaris. Seiring dengan hal tersebut siti hawa menyatakan bahwa

²⁹Sutan, Warga Masyarakat Paraman Ampalu, Wawancara di Desa Paraman Ampalu Pada Tanggal 1 Desember 2017.

pelajaran di madrasah memang bagus dalam agama, tetapi pelajaran umum sangat di sampingkan dan saya melihat anak-anak yang belajar di madrasah kurang memahami matematika.³⁰

6. Persepsi Masyarakat terhadap Lulusan Madrasah

a. Persepsi Petani terhadap Lulusan Madrasah

Petani menilai lulusan madrasah bisa berperan di tengah tengah masyarakat dan memiliki akhlag yang baik apabila keluar rumah memakai jilbab dan menghormati orangtua.³¹

b. Persepsi Pedagang terhadap Lulusan Madrasah

Pedagang menilai lulusan madrasah banyak yang menjadi guru di madrasah tersebut serta memiliki perestasi yang tinggi dalam bidang keagamaan dan mendapatkan juara dalam lomba tersebut.³²

c. Persepsi Pegawai terhadap Lulusan Madrasah

Pegawai menilai bahwa lulusan madrasah menjadi kebanggaan tersendiri bagi madrasah tersebut karna lulusannya mempunyai keahlian agama di dalam masyarakat misalnya dalam acara pengajian lulusan

³⁰ Azhar, Warga Masyarakat Paraman Ampalu, Wawancara Di Desa Paraman Ampalu Pada Tanggal 1 Desember 2017.

³¹ Petani, Warga Masyarakat Paraman Ampalu, Wawancara di Desa Paraman Ampalu Tanggal 1 Januari 2017.

³² Pedagang, Warga Masyarakat Paraman Ampalu, Wawancara di Desa Paraman Ampalu Tanggal 1 Januari 2017.

madrasah yang menyelenggarakan kegiatan tersebut dari awal sampai ahir.³³

Memandang bahwa lulusan Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu siswanya kurang berkualitas. Hal ini dilihat dari sikap mereka dalam bergaul dan kreativitas kurang dalam mengembangkan potensi pendidikan kurangnya kererlibatan siswa yang bermula karena rendahnya kualitas atau perestasi siswa, dikarenakan sarana atau perasarana yang kurang mendukung seperti perpustakaan yang kurang lengkap, dan pemakaian teknologi yang kurang memadai. Peran lulusan yang kurang dalam bidang kemasyarakatan dilihat dari potensi dakwah sebagian tidak bisa terjun langsung ke masyarakat sehingga menjadi respon negatif bagi masyarakat sehingga masyarakat tidak yakin untuk memasukkan anaknya untuk sekolah di sekolah tersebut. Seharusnya potensi lulusan masih kurang dalam masyarakat karena mereka tidak bisa dijadikan aset dalam keberhasilan sekolah tersebut sebagai pencerminan apabila lulusan sudah sesuai dengan harapan masyarakat otomatis akan mengundang siswa yang lain untuk sekolah di sekolah tersebut.³⁴

³³Pegawai, Warga Masyarakat Paraman Ampalu, Wawancara di Desa Paraman Ampalu Tanggal 1 Januari 2017.

³⁴Riswan, Warga Masyarakat Paraman Ampalu, Wawancara di Desa Paraman Ampalu, tanggal 1 Januari 2017.

Siswa atau siswi seharusnya mengabdikan keterampilan agama di tengah-tengah masyarakat, karena siswa sebagai unsur yang menggambarkan madrasah tersebut.

Jika siswa baik otomatis madrasah tersebut dipandang baik masyarakat. Apabila siswanya memiliki sikap negatif maka pandangan masyarakat negatif terhadap madrasah. Karena yang dilihat madrasah siswa yang dijadikan contoh di masyarakat. Yang dimaksud alumni adalah orang yang masih sekolah di madrasah tersebut yang bertempat tinggal dekat madrasah. Seharusnya siswa-siswi yang sudah keluar mempunyai keunggulan dalam bidang keagamaan, namun berdasarkan hasil wawancara wita rahmadani menyatakan bahwa: alumni madrasah di lapangan yang tidak bisa mengamalkan ilmunya dan setelah keluar dari madrasah akhlaknya pada waktu ia belum sekolah di madrasah padahal madrasah ciri khasnya adalah masalah keagamaan yang kuat dan sesuai dengan keperibadiannya.

Sartiana menyatakan bahwa anak saya pernah masuk madrasah selama tiga tahun namun tidak sesuai dengan harapan saya sering menasehati agar tidak melawan kepada orangtua namun saya tidak berhasil menasehatinya, padahal saya sengaja menyekolahkan di madrasah agar bisa merubahnya tapi tidak berhasil. 35 butet rial

³⁵Satriana, Warga Masyarakat Paraman Ampalu, Wawancara di Desa Paraman Ampalu Tanggal 3 Januari 2018.

mengatakan bahwa: Alumni madrasah juga ada yang mengamalkan ilmunya seperti keluarga saya atau suami saya alumni madrasah dan berperan dalam masyarakat. Yaitu pandai mengaji, azan, dan berpidato. Seiring dengan hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan sebenarnya pendidikan di madrasah baik sesuai dengan tujuan yang ingin membentuk keperibadian yang baik terhadap santri.³⁶ Manusia makhluk sosial yang saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lain tidak bisa hidup sendiri tanpa pertolongan dari pihak lain dalam masyarakat ada hubungan yang penting misalnya pesta: suatu pesta tidak terlaksana dengan baik tanpa ada bantuan dari orang tersebut dalam melaksanakan acara-acara yang ditentukan tanggalnya. Tanpa ada bantuan orang lain begitu juga kemalangan untuk menguburkan jenazah karena hukumnya fardu kifayah apabila tidak ada yang melakukannya dalam satu kampung maka berdosa kampung tersebut namun apabila ada yang melaksanakan terampuni dosa orang sekampung.

7. Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Madrasah

a. Persepsi Petani terhadap Keberadaan Madrasah

Petani menilai keberadaan madrasah membawa keadaan positif bagi orangtua siswa dengan adanya madrasah tersebut orangtua

³⁶Butet Rial, Warga Masyarakat Paraman Ampalu, Wawancara di Desa Paraman Ampalu Tanggal 3 Januari 2018.

tidak perlu menyekolahkan anaknya ke tempat yang jauh dan orang tua bisa mengontrol anaknya.³⁷

b. Persepsi Pedagang terhadap keberadaan Madrasah

Pedagang menilai keberadaan madrasah sangat membawa keberuntungan karena anak yang sekolah di madrasah mendapatkan beasiswa sekaligus mengurangi beban orangtua untuk membayar spp.³⁸

c. Persepsi Pegawai terhadap Keberadaan Madrasah

Pegawai menilai keberadaan Madrasah sangat membanggakan bagi orangtua siswa karena adanya sistem asrama sehingga anak memera memiliki kegiatan yang bermampaat dan menghilangkan perilaku negatif.³⁹

Keberadaaan Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat sangat bermampaat bagi warga masyarakat sekitar karena keberadaaan madrasah tersebut sebagai perjuangan bagi masyarakat tersebut sebagai perjuangan bagi masyarakat sehingga madrasah ini dapat dipakai oleh generasi muda yaitu anak-anak dari warga sekitar dan

³⁷Petani, Warga Masyarakat Paraman Ampalu Wawancara di Desa Paraman Ampalu Tanggal 16 April 2018.

³⁸Pedagang, Warga Masyarakat Paraman Ampalu, Wawancara di Desa Paraman Ampalu, Tanggal 16 April 2018.

³⁹Pegawai, Warga Masyarakat Paraman Ampalu, Wawancara di Desa Paraman Ampalu Tanggal 16 April 2018.

dari daerah lain juga ada yang berminat untuk sekolah di madrasah tersebut. Iyen mengatakan bahwa: Saya merasa bangga dengan adanya Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah di Desa Paraman Ampalu saya tidak susah lagi menyekolahkan ke tempat yang jauh, dan saya bisa mengontrol karena dekat dari rumah.⁴⁰ Satriana menyatakan bahwa: saya merasa senang dengan keberadaan madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu, saya bisa menyekolahkan anak saya karena di asuh oleh guru-guru yang pandai dalam bidang agama.⁴¹

Emma mengatakan bahwa: saya merasa bahagia, dengan keberadaan madrasah tersebut menjadi nilai tersendiri bagi saya karena madrasah dibangun dengan butuh perjuangan yang besar sehingga bisa dimampatkan oleh generasi muda seperti anak saya, dan ia selalu mendapatkan beasiswa dan beasiswa tersebut digunakan untuk membayar spps sehingga beban saya bisa berkurang.⁴²

⁴⁰Iyen, Warga Masyarakat Paraman Ampalu, Wawancara di Desa Paraman Ampalu tanggal 17 April 2018.

⁴¹Satriana, Warga Masyarakat Paraman Ampalu, Wawancara di Desa Paraman Ampalu tanggal 17 April 2018.

⁴²Emma, Warga Masyarakat Paraman Ampalu, Wawancara di Desa Paraman Ampalu tanggal 17 April 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang terdahulu peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi Masyarakat terhadap Pimpinan Madrasah

Menurut pandangan masyarakat bahwa pimpinan madrasah tarbiyyah islamiyyah paraman ampalu sangat ramah, sopan santun, adil, dan tidak memihak atau pilih bulu.

2. Persepsi Masyarakat terhadap Guru Madrasah

Interaksi pendidik dan peserta didik sudah mempunyai perilaku yang dewasa sehingga bisa dicontoh oleh peserta didik karena sesuai dengan harapan masyarakat yaitu: sudah akrab terhadap peserta didik, berkata lemah lembut, dan saling tersenyum menunjukkan aspek positif.

Kemampuan pendidik dalam mengelola dan memberikan metode sudah sangat baik karena sesuai dengan pendidikan S1 dan memiliki izasah keguruan dan kurikulum yang diajarkan yang diajarkan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat sekitar. Pembelajaran masih kurang ini dilihat dari kurangnya perhatian guru melihat apakah siswa sudah siap untuk belajar dan metodenya selalu itu saja, sehingga menimbulkan kebosanan bagi siswa.

3. Persepsi Masyarakat terhadap Peserta Didik Madrasah

Dilihat dari akhlag peserta didik bahwa mereka belum dewasa, tapi sikap peserta didik sangat menghormati guru apabila ewat di depan guru menundukkan kepala sebagai rasa hormat terhadap guru, apabila keluar rumah memakai jilbab. Sedangkan ibadah peserta didik belum memadai karena solat lima waktu belum sesuai mereka lebih asik bermain karena orangtuanya mencari napkah sehari-hari.

4. Persepsi Masyarakat terhadap Sarana atau Peralasan Madrasah

Fasilitas Madrasah tersebut kurang memadai dalam pembelajaran karena komputer belum dapat dipergunakan dikarenakan hanya satu guru yang benar-benar dapat menggunakan komputer sesuai dengan fungsinya. Contohnya anak pak zamsurizal tidak dapat menggunakan komputer.

5. Persepsi Masyarakat terhadap Kurikulum Madrasah

Menurut masyarakat kurikulum tersebut lebih cenderung kepada keagamaan sehingga masyarakat merasa bahwa anaknya ketinggalan dari segi pelajaran umum. Menurutnya kedua-duanya sangat penting untuk diperlakukan, dan sebagian masyarakat memandang bahwa mata pelajaran nahu atau sorop yang tidak ada barisnya sangat susah, dan masyarakat melihat bahwa anak-anak yang sekolah di madrasah kurang memahami matematika.

6. Persepsi Masyarakat terhadap Lulusan Madrasah

Menurut masyarakat bahwa lulusan Madrasah tersebut kurang mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan apabila ada acara

keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat dan lulusannya masih ada yang melawan terhadap orangtua. Masyarakat memandang bahwa fakta yang dilihat dari madrasah tersebut bahwa lulusan itu sendiri, masih yang terdapat kerja serabutan, dan sebagian ada yang berperan dan ada yang tidak berperan dalam masyarakat.

7. Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Madrasah

Keberadaan Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu sangat bermampaat bagi masyarakat sekitar, karena orangtua bisa menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut dan tidak perlu susah mencari sekolah yang lebih jauh dan bisa mengontrol anaknya, dan guru di madrasah tersebut pandai mengajarkan agama, karena diakui sendiri oleh masyarakat waktu memberikan tauziyah waktu acara pengajian, anak yang sekolah di madrasah tersebut sering mendapat beasiswa sehingga beban orangtua sedikit untuk membayar spp.

B. Saran-saran

1. Kepada Kepala sekolah Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu untuk tetap memberi arahan kepada seluruh guru dan ibu asrama agar tidak lelah memberi nasehat.
2. Bagi Pendidik agar senantiasa mengubah metode mengajar, agar peserta didik tidak bosan, dan mempersiapkan diri dalam pembelajaran.
3. Bagi orangtua atau masyarakat mendukung perkembangan madrasah karena sekolah agama sebagai aset untuk mengembangkan potensi anak dalam menyebarkan islam.

4. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dalam meningkatkan kualitas siswa maka madrasah harus memberikan sarana atau perasarana yang memadai sehingga masyarakat memiliki tanggapan positif.
5. Dengan penelitian ini diharapkan kepada masyarakat dapat dan mempersepsi kondisi sesuai dengan fakta, terhadap alumni madrasah sehingga tidak mempunyai suuzon.
6. Dengan penelitian ini diharapkan kepada penulis dan pada umumnya mahasiswa, dosen, dan perguruan tinggi dapat memperdalam penelitian persepsi ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Nunu Ahmad An-Nahidl, *Posisi Madrasah dalam Pandangan Masyarakat*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010.
- Maksum, *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 2000.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Puslitbang Pendidikan, 2007.
- Sabri, Alisuf. Muhammad, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Pedoman Ilmu jaya, 1993.
- Soemanto, Wasti. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rinaka Cipta, 2003.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Rahmad, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Cv Remaja Rosdakarya, 1996.
- Nuruddin, *Ujian Nasional di Madrasah Persepsi dan Aspirasi Masyarakat*. Jakarta: Gaung Persada Perss, 2007.
- Bimo, Wagito. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offsed, 2003.
- Fauji, Ahmad. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Sobur, Alek. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Saleh, Abdul Rahmad. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektip Islam*. Jakarta: Kencana, 2009.

- Damsar, Pengantar Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Kencana, 2011.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Perss, 2001.
- Wahyu, Rahmadani. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Pustaka setia, 2007.
- Malik, MA. *Modernisasi Pesanteren*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007.
- Rais, Rahmad. *Modal Sosial Sebagai Pengembangan Madrasah*. Surakarta: Litsbang dan Diklat Defartemen Agama RI, 2009.
- Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Ahmad, Husaini. *Manajemen Teori, Praktek, dan Rised Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Adnan, Hasan. *Filsapat Pendidikan Islam terhadap Madrasah*. Jakarta: Gema Ihsani, 2005.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Lkis Cemerlang, 2009.
- Yusup, Fuad. *Isu-Isu Sekitar Madrasah*. Jakarta: Publising Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2006.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2010.

Muddlofir, Ali. *Aplikasi Pengembangan Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Raja Wali Pers, 2012.

Usman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat, 2000.

Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Medan: Gema Ihsani, 2015.

Muktar, *Desai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Cv Misaka Galisa, 2003.

Hadjar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

S. Nasution, *Metode Research(Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1982.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: AL-fabeta, 2008.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : SITI AISYAH
2. NIM : 1420100244
3. Tempat/Tanggal Lahir : Paraman Ampalu, 30 Oktober 1995
4. Alamat :Paraman Ampalu, Kecamatan Gunung Tuleh
Kabupaten Pasaman Barat.

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2008, tammat SD Negeri 04 paraman Ampalu
2. Tahun 2011, tamat Sanawiyah di Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu.
3. Tahun 2011, tamat MAS Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu
4. Tahun 2014, masuk STAIN Padangsidimpuan yang sekarang beralih status menjadi IAIN Padangsidimpuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam

C. ORANGTUA

1. Ayah : Herman
2. Ibu : DARISMA
3. Pekerjaan : Tani
5. Alamat : Paraman Ampalu, Kecamatan Gunung Tuleh
Kabupaten Pasaman Barat.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Kepada Pimpinan Madrasah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimana kondisi sarana prasarana Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?
3. Bagaimana keadaan tenaga pendidik di Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?
4. Bagaimana keadaan peserta didik Madrasah Tsanawiyah mti p. Ampalu?
5. Bagaimana Lingkungan Madrasah Tsanawiyah MTI P. Ampalu?
6. Bagaimana kurikulum MTS Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu?
7. Bagaimana Keadaan Alumni MTS Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah P. Ampalu?

B. Wawancara Kepada Masyarakat

1. Bagaimanakah Tanggapan Bapak terhadap Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimanakah Tanggapan Ibuk Selaku Orangtua yang menyekolahkan anaknya di Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?
3. Apakah Ibuk Merasa bahwa Anak yang disekolahkan di Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu sudah bisa bermampaat bagi kehidupan Masyarakat?
4. Menurut Bapak Bagaimanakah kurikulum di Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat?
5. Menurut Ibuk Bagaimana interaksi antara pendidik dan peserta didik di Madrasah?
6. Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap lulusan madrasah tarbiyyah islamiyyah paraman ampalu?
7. Menurut Masyarakat Bagaimanakah Keperibadian Guru yang Mengajar di Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu?
8. Menurut Masyarakat Bagaimana keberadaan Lulusan Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu ?

9. Menurut Bapak Bagaimanakah Pimpinan di Madrasah Tarbiyyah Paraman

Ampalu?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu secara langsung.
 - a. Lokasi Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu
 - b. Sarana dan prasarana Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu
2. Mengobservasi Apakah Persepsi Masyarakat terhadap Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu sudah sesuai realitas atau kenyataan terhadap tanggapan madrasah.
3. Mengobservasi Bagaimana Persepsi Masyarakat terhadap Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu dari segi peserta didik dan pendidik.
4. Mengobservasi alasan Masyarakat menyekolahkan anaknya kesekolah umum.
5. Mengobservasi akhlak siswa dan pendidik di madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu
6. Mengobvasi Faktor- faktor yang mempengaruhi masyarakat terhadap Madrasah Tarbiyyah Islamiyyah Paraman Ampalu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sih'ang 22733
Telepon: (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-2191/In.14/E.4c/TL.00/11/2017
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

23 Nopember 2017

Yth. Kepala Desa Paraman Ampalu
Kec. Gunung Tuleh Kab. Pasaman Barat


Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Siti Aisyah
NIM : 14201000244
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Paraman Ampalu

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Persepsi Masyarakat Terhadap Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Adm Umum
Perencanaan dan Keuangan


Drs. Sahadir Nasution, M.Pd
NIP. 196207281994031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : *027/In.14/E.5/PP.00.9/2017* Padangsidimpuan, *02/09-17*
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **ANHAR, M.A** (Pembimbing I)
2. **MUHLISON, M.Ag** (Pembimbing II)
di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **SITI AISYAH**
NIM. : **14 201 00224**
Sem/ T. Akademik : **VII, 2016/2017**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam -6**
Judul Skripsi : **Persepsi Masyarakat terhadap Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat.**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Letya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIYA/TIDAK BERSEDIYA
Pembimbing I

ANHAR, M.A
NIP. 19711214 199803 1 002

BERSEDIYA/TIDAK BERSEDIYA
Pembimbing II

MUHLISON, M. Ag
NIP.19701228 200501 1 003

Note: Edit isi yang Cetak Tebal Saja!